



RENCANA STRATEGIS 2025 - 2029



UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan dokumen **Rencana Strategis (Renstra) Universitas Malikussaleh Tahun 2025–2029**. Renstra ini merupakan komitmen bersama seluruh sivitas akademika untuk terus bergerak maju, meningkatkan kualitas tridharma perguruan tinggi, dan berperan aktif dalam mewujudkan visi pendidikan nasional serta kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Renstra 2025–2029 disusun sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari capaian periode sebelumnya, sekaligus menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan pendidikan tinggi nasional, khususnya arahan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta semangat Asta Cita Presiden Republik Indonesia. Dokumen ini juga menjadi respon terhadap tantangan global dan lokal, sekaligus memperkuat posisi Universitas Malikussaleh sebagai perguruan tinggi negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU) yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Tahun 2025-2029.

Melalui analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT), Renstra ini menetapkan arah kebijakan, strategi, dan target kinerja yang terukur dalam empat sasaran utama: **Talenta, Inovasi, Kontribusi Masyarakat, dan Tata Kelola Berintegritas**. Kami juga mencanangkan pengembangan pusat unggulan *TechnoPlast* sebagai bagian dari komitmen kami dalam menjawab isu global keberlanjutan dan pemanfaatan potensi lokal Aceh.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini memerlukan sinergi dan kolaborasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, mitra industri, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kami menekankan pentingnya komitmen kolektif dalam menjalankan setiap program dan kegiatan yang telah dirancang.

Sebagai dokumen yang hidup, Renstra ini akan terus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan konsistensi pencapaian dan responsif terhadap perubahan lingkungan strategis. Kami berharap Renstra Universitas Malikussaleh 2025–2029 dapat menjadi pedoman yang inspiratif dan operasional dalam mengantarkan universitas menuju visi: **Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional Berbasis Potensi Lokal**.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini. Semoga ikhtiar ini mendapat ridha Allah SWT dan membawa manfaat besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kontribusi nyata bagi Indonesia Emas 2045.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Reuleut – Aceh Utara, 10 November 2025

REKTOR,



HERMAN FITHRA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Kondisi Umum Universitas Malikussaleh
- 1.3 Permasalahan dan Potensi Universitas Malikussaleh
- 1.4 Tantangan Universitas Malikussaleh (Analisis SWOT)
- 1.5 Inisiatif Strategis
- 1.6 Pusat Unggulan: TechnoPlast

BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN TATA NILAI

- 2.1 Visi Universitas Malikussaleh 2025–2029
- 2.2 Misi
- 2.3 Tujuan
- 2.4 Sasaran
- 2.5 Tata Nilai dan Budaya Kerja

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

- 3.1 Arah Kebijakan Nasional (Asta Cita)
- 3.2 Arah Kebijakan Kemendikbudristek
- 3.3 Arah Kebijakan Universitas Malikussaleh
- 3.4 Kerangka Kelembagaan
 - 3.4.1 Struktur Organisasi
 - 3.4.2 Uraian Tugas dan Fungsi

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

- 4.1 Target Kinerja
- 4.2 Kerangka Pendanaan

BAB V PENUTUP

LAMPIRAN

- Lampiran Peraturan Rektor
- Dokumen Pendukung Lainnya

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1: Indikator Kinerja Utama (IKU) 2025–2029
2. Tabel 4.2: Pemetaan IKU ke Tujuan Universitas Roadmap Pengembangan 2020–2039
3. Tabel 4.3: Program/Kegiatan dan Indikator Kegiatan
4. Tabel 4.4: Ringkasan Perencanaan Pembiayaan
5. Tabel 4.5: Rekapitulasi Total Pembiayaan



**PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
NOMOR 6 TAHUN 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2025-2029**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH,

- Menimbang** : bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Tahun 2025-2029, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2025-2029;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
 3. Keputusan Presiden Nomor 95 Tahun 2001 Tentang Pendirian Universitas Malikussaleh;
 4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Malikussaleh;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 26 Tahun 2024 Tentang Statuta Universitas Malikussaleh;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Tahun 2025-2029;
 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 73642/MPK.A/KP.06.02/2022 Tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Malikussaleh Periode Tahun 2022-2026;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN 2025-2029.

Pasal 1

Dalam Peraturan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas adalah Universitas Malikussaleh, yang selanjutnya disebut dengan UNIMAL.
2. Rektor adalah Rektor Universitas Malikussaleh.
3. Dekan adalah dekan di lingkungan Universitas Malikussaleh
4. Rencana Strategis Universitas Malikussaleh Tahun 2024-2029 yang selanjutnya disebut Renstra Unimal adalah dokumen perencanaan Universitas Malikussaleh untuk periode 5 (lima) tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 yang merupakan penjabaran dari Renstra Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi.

Pasal 2

- (1) Renstra Unimal merupakan acuan dan pedoman dalam penyusunan rencana program, kegiatan, dan anggaran Universitas Malikussaleh setiap tahun dalam rangka pengembangan Universitas Malikussaleh pada periode 2025-2029.
- (2) Renstra Unimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi acuan unit kerja fakultas, pascasarjana, lembaga, biro, dan unit pelaksana teknis dalam menyusun Rencana Strategis unit kerja yang bersangkutan.
- (3) Renstra Unimal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. pendahuluan;
 - b. visi, misi, dan tujuan;
 - c. arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi, dan kerangka kelembagaan;
 - d. target kinerja dan kerangka pendanaan; dan
 - e. penutup.
- (4) Renstra Unimal merupakan sebagaimana terdapat dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Rektor ini.

Pasal 3

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Reuleut - Aceh Utara
pada tanggal 10 November 2025
REKTOR,

HERMAN FITHRA
NIP 197211072003121001

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
MALIKUSSALEH
NOMOR 6 TAHUN 2025
TENTANG RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH TAHUN
2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Malikussaleh (UNIMAL) menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) Tahun 2025–2029 sebagai penyempurnaan dari Renstra 2020–2024 dan penyesuaian terhadap kebijakan nasional, yaitu Asta Cita Presiden Republik Indonesia serta arahan strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sebagai Perguruan Tinggi Negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU), UNIMAL berkomitmen untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi yang selaras dengan tiga fokus utama Kemendikbudristek: Peningkatan akses pendidikan tinggi, Peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta Penguatan pendidikan karakter dan pemerataan sarana prasarana.

1.2 Kondisi Umum Universitas Malikussaleh

Rencana Strategis (RENSTRA) 2025–2029 disusun sebagai kelanjutan dan penyempurnaan dari capaian RENSTRA 2020–2024, sekaligus menyesuaikan dengan visi misi Asta Cita Presiden Republik Indonesia dan target strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2025. Sebagai perguruan tinggi negeri berstatus Badan Layanan Umum (BLU), UNIMAL berkomitmen untuk tidak hanya melanjutkan program-program prioritas sebelumnya, tetapi juga meningkatkan kualitas implementasinya.

Universitas Malikussaleh (Unimal) telah meneguhkan posisinya sebagai perguruan tinggi negeri yang unggul dengan tata kelola profesional, sumber daya manusia berkualitas, dan komitmen kuat pada tridharma perguruan tinggi. Sebagai Badan Layanan Umum (BLU), Unimal memiliki fleksibilitas

dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, mendorong inovasi serta efisiensi operasional. Dengan 50 program studi yang tersebar di tujuh fakultas, Unimal menawarkan pendidikan berbasis potensi lokal Aceh seperti syariat Islam dan pengelolaan sumber daya alam yang terintegrasi dengan isu global seperti SDGs dan pendidikan antikorupsi. Dukungan infrastruktur inklusif, layanan kemahasiswaan holistik, serta produktivitas penelitian yang tinggi (1.011 judul dalam tiga tahun terakhir) menjadi fondasi untuk mencapai visi sebagai universitas berdaya saing internasional.

Dalam lima tahun ke depan, Unimal akan memperkuat kolaborasi dengan mitra strategis, baik lokal maupun global, untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat. Dengan 20.389 mahasiswa dan rasio pendaftar 5:1, Unimal terus menarik calon mahasiswa berkualitas. Melalui pendanaan mandiri (hanya 24,8% bergantung pada kontribusi mahasiswa) dan alokasi dana strategis untuk pembelajaran (Rp 21 juta/mahasiswa/tahun), Unimal siap menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era disrupsi.

Rencana Strategis 2025–2029 berfokus pada: (1) penguatan akreditasi internasional, (2) peningkatan kapasitas dosen dan penelitian berorientasi global, (3) perluasan dampak pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan lokal, serta (4) digitalisasi layanan akademik. Selaras dengan visi Indonesia Emas 2045, Unimal berkomitmen menjadi katalisator pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan unggul yang mengakar pada kearifan lokal Aceh. Dengan tata kelola transparan, SDM produktif, dan infrastruktur memadai, Unimal optimis menjadi universitas terkemuka di kancah nasional dan internasional.

Strategi ini mencakup penguatan tata kelola berbasis integritas melalui digitalisasi layanan akademik dan transparansi keuangan, sekaligus menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri melalui program magang dan kewirausahaan yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip good governance. Universitas akan memperkuat partisipasi sivitas akademika dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan sistem pengawasan berbasis RB/ZI, serta mendorong kolaborasi dosen dengan industri melalui skema kemitraan yang akuntabel dan berintegritas.

1.3 Permasalahan dan Potensi Universitas Malikussaleh

1. Permasalahan:

Universitas Malikussaleh menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lulusannya. Salah satu masalah utama adalah tingkat kesuksesan lulusan yang masih rendah, dimana hanya sedikit lebih dari separuh lulusan (sedikit di atas 50%) yang berhasil bekerja, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Penyebab utamanya adalah kurikulum yang belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan industri dan terbatasnya pengalaman praktik langsung selama masa studi. Dalam aspek pengalaman pembelajaran mahasiswa, universitas masih menghadapi kendala dalam menyediakan kesempatan yang memadai bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar program studi atau meraih prestasi. Fasilitas pendukung seperti program magang dan proyek kolaboratif dengan industri masih terbatas, padahal pengalaman semacam ini sangat penting untuk mengembangkan kompetensi tambahan di luar ranah akademik murni.

Keterlibatan dosen dalam pengembangan pendidikan juga menjadi perhatian serius. Masih sedikit dosen yang aktif sebagai praktisi industri atau terlibat dalam kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain. Keterbatasan ini berdampak pada kurangnya pembaruan materi ajar berdasarkan perkembangan terkini di dunia kerja. Selain itu, peran dosen dalam membimbing mahasiswa untuk kegiatan di luar kampus masih perlu ditingkatkan.

Terkait kualitas dan relevansi dosen, masalah utama terletak pada rendahnya jumlah dosen yang memiliki sertifikasi kompetensi yang diakui industri. Minimnya pengajar dari kalangan praktisi profesional juga mengurangi kesempatan mahasiswa untuk belajar langsung dari pengalaman nyata di lapangan. Hal ini semakin memperlebar kesenjangan antara teori akademik dengan praktik industri.

Dalam hal rekognisi dan dampak karya dosen, tantangan utama adalah masih terbatasnya hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendapatkan pengakuan internasional atau benar-benar diterapkan oleh industri/pemerintah. Publikasi dan paten bereputasi internasional masih

rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas dan relevansi penelitian agar lebih aplikatif dan berdampak nyata.

Aspek kolaborasi dan kemitraan juga memerlukan perhatian khusus. Meskipun sudah ada beberapa kerja sama, namun jumlahnya masih terbatas dan seringkali tidak terdokumentasi dengan baik. Padahal, kemitraan yang kuat dengan industri dan perguruan tinggi lain sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian.

Dalam inovasi metode pembelajaran, universitas masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran modern seperti case method dan team-based project. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian dosen dan mahasiswa menjadi hambatan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis masalah nyata.

Infrastruktur riset dan TIK juga masih perlu ditingkatkan untuk mendukung kegiatan akademik yang berkualitas.

Terakhir, terkait akreditasi dan standar internasional, masih sedikit program studi yang memiliki sertifikasi atau akreditasi internasional. Padahal, pengakuan semacam ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing global universitas dan lulusannya. Biaya tinggi dan kompleksitas proses menjadi hambatan utama dalam mencapai standar internasional ini.

2. Potensi:

Universitas Malikussaleh memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai aspek strategis. Dalam hal tingkat kesuksesan lulusan, universitas dapat mengoptimalkan program karir dan kewirausahaan untuk meningkatkan persentase lulusan yang bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Potensi ini didukung oleh keberadaan program studi dengan akreditasi unggul dan baik sekali serta sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018 yang menjadi landasan kuat untuk menghasilkan lulusan kompeten. Dengan memperkuat kolaborasi industri melalui program magang dan teaching industry serta mengembangkan inkubasi bisnis berbasis potensi lokal Aceh, universitas dapat secara signifikan meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja.

Pada aspek pengalaman pembelajaran mahasiswa, potensi pengembangan terletak pada optimalisasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Universitas telah memiliki dasar kuat dengan kerja sama internasional dan fasilitas digital yang memadai, yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas kesempatan mahasiswa belajar di luar prodi. Pengembangan sistem reward untuk prestasi akademik/non-akademik, serta pembinaan berkelanjutan melalui pusat pengembangan minat bakat, akan semakin memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Sejak tahun 2025 Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui program Pendidikan tinggi, sains, dan teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Keterlibatan dosen dalam pengembangan pendidikan menyimpan potensi besar melalui pemanfaatan status BLU untuk mendorong mobilitas dosen. Dengan memanfaatkan jaringan kerja sama yang sudah ada, dosen dapat lebih aktif menjadi praktisi industri atau menjalankan tridharma di perguruan tinggi lain. Program visiting professor dan skema pembimbingan MBKM yang terstruktur akan meningkatkan peran dosen dalam membimbing mahasiswa menjalani pengalaman belajar di luar kampus.

Dalam hal kualitas dan relevansi dosen, potensi pengembangan terletak pada program sertifikasi kompetensi berbasis industri. Universitas dapat memanfaatkan kerja sama dengan asosiasi profesi dan dunia industri untuk meningkatkan jumlah dosen bersertifikat kompetensi. Pelibatan praktisi profesional sebagai pengajar tamu, serta program pelatihan dosen di industri, akan semakin memperkuat relevansi pengajaran dengan kebutuhan pasar kerja.

Rekognisi dan dampak karya dosen memiliki potensi pengembangan melalui fokus pada penelitian terapan berbasis potensi lokal Aceh (sumber daya alam, budaya, syariat Islam). Dengan memanfaatkan program hibah penelitian seperti Kedaireka dan pendanaan internasional, dosen dapat meningkatkan kualitas publikasi dan karya yang mendapatkan rekognisi global. Pengembangan science techno park yang mengangkat keunggulan lokal akan memfasilitasi penerapan hasil penelitian oleh industri dan masyarakat.

Potensi kolaborasi dan kemitraan dapat dikembangkan melalui optimalisasi status BLU untuk membangun kemitraan yang lebih strategis. Jejaring kerja sama internasional yang telah terbangun serta dukungan kemitraan dengan industri (DUDI) dan perguruan tinggi global merupakan aset berharga. Digitalisasi sistem dokumentasi kerja sama akan memudahkan pengelolaan dan evaluasi kemitraan yang sudah terjalin. Pengembangan joint research center dengan mitra internasional dan program double degree akan memperkuat jejaring global universitas.

Dalam inovasi metode pembelajaran, universitas memiliki potensi untuk mengembangkan teaching factory dan project-based learning yang memanfaatkan fasilitas kampus dan kerja sama industri. Transformasi digital melalui platform e-learning yang sudah ada dapat dioptimalkan untuk mendukung penerapan case method secara lebih luas di berbagai mata kuliah. Terakhir, untuk akreditasi dan standar internasional, potensi besar terletak pada beberapa prodi unggulan yang sudah memiliki akreditasi Unggul. Universitas dapat memfokuskan sumber daya untuk membawa prodi-prodi ini meraih akreditasi internasional melalui penyelarasan kurikulum dengan standar global dan peningkatan kapasitas dosen. Pembentukan tim khusus akreditasi internasional dan alokasi anggaran strategis akan mempercepat pencapaian target ini.

1.4 Tantangan Universitas Malikussaleh (Analisis SWOT)

Tabel Kekuatan (Strengths) Universitas Malikussaleh

No.	Strengths	Bobot (1-5)	Rating (1-5)	Skor (Bobot × Rating)
1	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran (VMTS) yang selaras dengan Kemendikbudristek dan pemerintah, didukung sumber daya (SDM, fasilitas, pendanaan, kerja sama).	5	4	20
2	Tata Pamong & Tata Kelola yang baik dengan dokumen formal, struktur organisasi jelas, dan akreditasi program studi minimal "Baik Sekali".	4	4	16

3	Minat Mahasiswa Tinggi dengan rasio seleksi 5:1, dukungan penuh MBKM (100% SKS luar kampus), dan kebijakan penerimaan mahasiswa yang konsisten.	4	5	20
4	SDM Dosen Berkualitas dengan rasio dosen tetap 100%, dukungan promosi Guru Besar, dan capaian 100% banyak indikator IKU (tridharma).	5	4	20
5	Stabilitas Keuangan dari mahasiswa, kerja sama swasta/internasional, dan efisiensi pengelolaan dana operasional.	4	4	16
6	Kurikulum & Pendidikan terintegrasi dengan stakeholders, pedoman komprehensif (KKNI, SDGs), dan suasana akademik kondusif.	4	4	16
7	Riset & Publikasi dengan dokumen strategis jelas, proposal berstandar internasional, dan peningkatan publikasi Scopus.	5	3	15
8	Pengabdian Masyarakat (PkM) dengan rencana strategis lengkap, pendanaan stabil, dan prosedur terstruktur.	3	4	12
9	Kolaborasi Internasional aktif melalui program student mobility, visiting research, dan PkM di ASEAN.	5	3	15
10	Reputasi Global dengan peningkatan peringkat Webometrics (posisi 52) dan eksistensi di jurnal bereputasi.	4	3	12
Total Skor Kekuatan				162

Tabel Peluang (Opportunities) Universitas Malikussaleh

No.	Peluang (Opportunities)	Bobot (1-5)	Rating (1-5)	Skor (Bobot × Rating)
1	Peluang pendanaan eksternal (ADB, CSR, hibah internasional) untuk riset dan pengembangan infrastruktur.	5	4	20

2	Keluwesannya Kementerian dalam adaptasi regulasi untuk mendukung strategi VMTS.	4	3	12
3	Ekspansi kerja sama internasional dengan universitas dan industri global untuk meningkatkan reputasi.	5	5	25
4	Digitalisasi administrasi (website multibahasa, media sosial) untuk meningkatkan daya tarik mahasiswa asing.	4	4	16
5	Kebutuhan masyarakat akan pendidikan berkualitas yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jumlah mahasiswa.	3	4	12
6	Peluang akreditasi internasional pada program studi untuk meningkatkan daya saing global.	5	4	20
7	Peningkatan publikasi Scopus dan kolaborasi riset internasional untuk citasi dan reputasi akademik.	5	5	25
8	Program mobilitas mahasiswa (pertukaran, magang, visiting research) untuk pengalaman cross-cultural.	4	4	16
9	Penguatan PKM internasional di negara ASEAN untuk perluasan dampak sosial dan jaringan.	3	3	9
10	Pemanfaatan teknologi digital dalam pengabdian masyarakat untuk efisiensi koordinasi mitra.	3	3	9
11	Peluang pendanaan penelitian dari lembaga donor luar negeri untuk inovasi berdaya saing.	4	4	16

12	Kemitraan dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri) untuk penelitian terapan dan relevansi kurikulum.	4	4	16
Total Skor Peluang				176

Tabel Kelemahan (Weaknesses) Universitas Malikussaleh

No.	Kelemahan (Weaknesses)	Bobot (1-5)	Rating (1-5)	Skor (Bobot × Rating)
1	Keterbatasan SDM dalam implementasi internasionalisasi (pelatihan, sertifikasi, akreditasi internasional).	4	3	12
2	Fleksibilitas keuangan terhambat regulasi ketat, pengelolaan aset belum optimal, dan ketergantungan pada dana mahasiswa/pemerintah.	5	4	20
3	Infrastruktur riset kurang kompetitif di tingkat global (fasilitas, TIK, pusat data terintegrasi).	4	3	12
4	Koordinasi PKM internasional terhambat birokrasi, SDM terbatas, dan prosedur pendanaan rumit.	3	4	12
5	Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam program visiting research dan kompetisi internasional.	3	3	9
6	Evaluasi kerja sama yang minim, menyebabkan kurangnya optimalisasi kolaborasi internasional.	3	2	6
7	Kurikulum belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan industri dan perkembangan global di beberapa program studi.	4	3	12
8	Resistensi dosen terhadap metode pembelajaran inovatif (case method, team-based project).	3	2	6
9	Publikasi dan paten masih rendah, terutama yang bereputasi internasional.	4	4	16
Total Skor Kelemahan				109

Tabel Tantangan (Threats) dan Prioritas Penanganan

No.	Tantangan (Threats)	Bobot (1-5)	Rating (1-5)	Skor (Bobot × Rating)
1	Ketergantungan tinggi pada dana mahasiswa dan pemerintah, dengan risiko perubahan kebijakan pendanaan.	5	4	20
2	Persaingan ketat dengan perguruan tinggi lain (nasional/internasional) dalam reputasi, akreditasi, dan rekrutmen mahasiswa.	5	5	25
3	Ketidakpastian regulasi pemerintah (pendidikan, pendanaan, internasionalisasi) yang mengganggu strategi jangka panjang.	4	4	16
4	Keterbatasan infrastruktur riset dan TIK untuk mendukung daya saing global.	4	3	12
5	Resistensi dosen terhadap metode pembelajaran inovatif (case method, team-based project).	3	3	9
6	Keterbatasan SDM dalam koordinasi program Pengabdian Masyarakat (PKM) internasional.	3	4	12
7	Minimnya partisipasi mahasiswa dalam program visiting research dan kompetisi global.	3	3	9
8	Persaingan global dalam publikasi riset dan paten, serta tekanan industri untuk hasil cepat.	4	4	16
9	Ketidakstabilan pasar kerja yang memengaruhi relevansi kurikulum dan penyerapan lulusan.	4	3	12
10	Kompleksitas birokrasi dalam pencairan dana penelitian dan kerja sama internasional.	3	4	12
Total Skor Ancaman				143

Kesimpulan Analisis SWOT:

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dengan pembobotan dan perhitungan skor secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa Universitas Malikussaleh saat ini berada pada Kuadran I (Aggressive) dalam Matriks SWOT, yang menunjukkan posisi yang sangat strategis. Kuadran ini menandakan

bahwa universitas memiliki kekuatan internal yang besar (total skor 162) dan peluang eksternal yang sangat menjanjikan (total skor 176), sehingga mampu secara agresif memanfaatkan momentum untuk mencapai visinya sebagai World Class University.

Kekuatan utama universitas, seperti tata kelola yang baik, SDM dosen berkualitas, stabilitas keuangan, dan reputasi global yang terus meningkat, menjadi fondasi kuat untuk mengeksplorasi peluang seperti pendanaan eksternal, kerja sama internasional, dan akreditasi global. Namun, universitas juga perlu waspada terhadap beberapa ancaman (total skor 143) dan kelemahan (total skor 109), seperti ketergantungan pada dana pemerintah, persaingan global, serta keterbatasan infrastruktur riset dan birokrasi yang rumit.

Dengan posisi di Kuadran I, strategi utama yang harus dijalankan adalah SO (Strengths-Opportunities), yaitu memaksimalkan kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya. Misalnya, memanfaatkan jaringan dosen internasional dan kolaborasi riset untuk meningkatkan publikasi bereputasi, atau menggunakan stabilitas keuangan dan tata kelola yang baik untuk mempercepat akreditasi internasional. Di sisi lain, universitas juga perlu menjalankan strategi ST (Strengths-Threats) untuk mengantisipasi ancaman, seperti memanfaatkan reputasi Webometrics yang meningkat untuk menarik lebih banyak mahasiswa asing dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan domestik.

Meskipun berada di kuadran yang menguntungkan, universitas tidak boleh mengabaikan kelemahan dan ancaman yang ada. Beberapa langkah WO (Weaknesses-Opportunities) dan WT (Weaknesses-Threats) tetap diperlukan, seperti digitalisasi administrasi untuk mengatasi fleksibilitas keuangan atau pelatihan SDM untuk meningkatkan kapasitas internasionalisasi. Dengan pendekatan yang seimbang ini, Universitas Malikussaleh dapat mempertahankan momentum positifnya sambil terus memperbaiki diri menuju pencapaian target 500 besar universitas terbaik dunia.

1.5 Inisiatif Strategis

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen menjadi World Class University, Universitas Malikussaleh terus berupaya meningkatkan kualitas

pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat melalui perencanaan strategis yang terukur. Berdasarkan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT), universitas menetapkan sejumlah inisiatif strategis untuk mencapai target kinerja tahun 2025-2029.

Universitas Malikussaleh telah menyusun sejumlah inisiatif strategis yang komprehensif untuk mencapai target kinerja, dengan berfokus pada empat sasaran utama. Pertama, dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, universitas akan mengimplementasikan program magang industri, sertifikasi kompetensi, dan inkubasi startup untuk memastikan lulusan dapat bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha (IKU 1.1). Selain itu, mahasiswa akan didorong untuk berpartisipasi dalam kompetisi nasional maupun internasional serta program MBKM dengan mengambil 20-30 SKS di luar program studi (IKU 1.2). Kedua, peningkatan kualitas dosen akan difokuskan pada penguatan tridharma melalui program praktisi mengajar dan riset terapan (IKU 2.1), dengan target 80% dosen memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui industri (IKU 2.2). Rekognisi internasional dosen juga akan ditingkatkan melalui publikasi di jurnal Scopus, pengajuan paten, serta penerapan hasil riset di masyarakat (IKU 2.3). Ketiga, transformasi kurikulum akan dilakukan dengan menjalin lima kerja sama baru per program studi bersama universitas dan industri internasional (IKU 3.1), menerapkan metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek di 60% mata kuliah (IKU 3.2), serta memperoleh akreditasi internasional untuk tiga program studi unggulan (IKU 3.3). Keempat, penguatan tata kelola institusi akan diwujudkan melalui pemertahanan predikat SAKIP A (IKU 4.1), pencapaian nilai kinerja anggaran minimal 90% (IKU 4.2), dan pembangunan Zona Integritas di seluruh fakultas (IKU 4.3).

Untuk mendukung pencapaian target tersebut, universitas akan memanfaatkan kekuatan internal seperti SDM dosen berkualitas dan tata kelola yang kuat, sekaligus mengatasi kelemahan melalui pendanaan eksternal dan memanfaatkan peluang kerja sama internasional. Dengan langkah-langkah strategis ini, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk menjadi salah satu dari 500 universitas terbaik dunia melalui peningkatan berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan tata kelola institusi.

1.6 Pusat Unggulan:

TechnoPlast Pengembangan Center of Excellence (CoE) Technology Natural Polymer and Recycle Plastic (TechnoPlast) sebagai Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT) Sebagai bagian integral dari rencana strategis 2025-2029, Universitas Malikussaleh berkomitmen untuk mengembangkan Center of Excellence (CoE) Technology Natural Polymer and Recycle Plastic (TechnoPlast) sebagai Pusat Unggulan Iptek Perguruan Tinggi (PUI-PT). Inisiatif ini dirancang untuk menjawab tantangan global terkait polusi plastik dan kebutuhan akan material ramah lingkungan, sekaligus memanfaatkan potensi lokal Aceh dalam pengembangan natural polymer berbasis sumber daya alam. CoE TechnoPlast akan fokus pada penelitian terapan, inovasi teknologi daur ulang plastik, dan pengembangan material biodegradable yang tidak hanya mendukung industri hijau tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Langkah strategis pengembangan CoE TechnoPlast meliputi:

1. Penguatan Kapasitas Riset

Universitas akan meningkatkan kapasitas laboratorium dengan peralatan mutakhir untuk analisis material, proses daur ulang, dan uji biodegradabilitas. Kolaborasi dengan industri seperti PT. Polytama Propindo dan PT. Chandra Asri Petrochemical akan diperkuat untuk memastikan relevansi riset dengan kebutuhan pasar. Selain itu, CoE TechnoPlast akan menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi internasional, seperti Universiti Malaya dan Technical University of Denmark, untuk pertukaran pengetahuan dan joint research tentang material berkelanjutan.

2. Penciptaan Inovasi Bernilai Komersial

Target utama CoE TechnoPlast adalah menghasilkan produk-produk inovatif, seperti bioplastic dari limbah pertanian Aceh (misalnya kulit kopi dan kelapa sawit) serta teknologi upcycling plastik yang ekonomis. Inovasi ini akan dipatenkan dan dikomersialisasi melalui kerja sama dengan UMKM lokal dan industri nasional. Universitas juga akan mendirikan startup berbasis teknologi hasil riset untuk memperluas dampak ekonomi.

3. Peningkatan Rekognisi Internasional

Untuk memperkuat posisi sebagai PUI-PT, CoE TechnoPlast akan menargetkan publikasi di jurnal bereputasi Scopus Q1/Q2, partisipasi dalam konferensi internasional, serta perolehan hibah riset kompetitif seperti Kedaireka dan program Horizon Europe. Dosen dan peneliti akan didorong untuk memperoleh sertifikasi kompetensi internasional di bidang polymer science dan circular economy.

4. Dukungan Kebijakan dan Pendanaan

Universitas mengalokasikan dana khusus untuk pengembangan CoE TechnoPlast, termasuk pendanaan matching fund dengan industri dan pemerintah. Skema insentif akan diberikan kepada peneliti yang menghasilkan produk terapan atau publikasi berdampak tinggi. Selain itu, Unimal akan mengajukan status PUI-PT resmi dari Kemendikbudristek dengan menyiapkan dokumen akreditasi dan laporan kinerja berbasis indikator Kemenristek/BRIN.

5. Pengabdian Masyarakat dan Edukasi CoE

TechnoPlast tidak hanya berfokus pada riset tetapi juga pada edukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik dan penerapan material ramah lingkungan. Program pelatihan bagi pelaku UMKM, kampanye zero-waste campus, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah terpadu akan menjadi prioritas.

Dengan pendekatan holistik ini, CoE TechnoPlast diharapkan menjadi pusat rujukan nasional dan internasional dalam pengembangan teknologi natural polymer dan daur ulang plastik. Keberhasilan inisiatif ini akan mendorong peningkatan peringkat universitas di ranah global, sekaligus memperkuat kontribusi Unimal terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN, DAN TATA NILAI

2.1 Visi Universitas Malikussaleh 2025–2029

Visi Universitas Malikussaleh sebagai berikut: **Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional Berbasis Potensi Lokal**

2.2 Misi

Misi Universitas Malikussaleh sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu secara merata dengan mengikutsertakan segala potensi lokal yang ada di dalam masyarakat;
- 2) Mengembangkan aktivitas penelitian berbasis potensi lokal melalui penerapan teknologi, industri, pertanian, agribisnis, seni dan budaya, ekonomi bisnis dan syariah, sosial politik, hukum, kesehatan, dan lingkungan hidup yang mampu bersaing di tingkat Internasional;
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat secara merata, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, menuju taraf kehidupan yang lebih baik; dan
- 4) Meningkatkan kapabilitas, akuntabilitas, transparansi, dan otonomi dalam rangka terwujudnya perguruan tinggi yang baik serta mendukung reformasi birokrasi.

2.3 Tujuan

Tujuan Universitas Malikussaleh sebagai berikut::

- 1) Meningkatnya lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.
- 2) Meningkatnya karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.

- 3) Meningkatnya karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- 4) Meningkatnya kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.

2.4 Sasaran

Sasaran Universitas Malikussaleh:

1. Talenta : Mencetak Lulusan yang Kompeten, Berkarakter, dan Berdaya Saing Global.
2. Inovasi : Menjadi Penggerak Ekosistem Inovasi dan Reputasi Ilmiah di Tingkat Nasional dan Global. Kebijakan
3. Kontribusi/Dedikasi Masyarakat : Memperkuat Peran Kebhinekaan, Tata Kelola, dan Kemandirian Keuangan.
4. Tata Kelola Berintegritas.: Memperkuat Peran Kebhinekaan, Tata Kelola, dan Kemandirian Keuangan.
5. Partisipatif – Universitas Malikussaleh :

2.5 Tata Nilai dan Budaya Kerja

Universitas Malikussaleh menjunjung tinggi nilai-nilai berikut sebagai pedoman dalam pelaksanaan seluruh aktivitas akademik dan administratif:

1. **Integritas:** Menjaga kejujuran, etika, dan tanggung jawab dalam segala tindakan.
2. **Profesionalisme:** Melaksanakan tugas dengan kompetensi, dedikasi, dan standar tinggi.
3. **Inovasi:** Terus menerus mengembangkan ide dan metode baru untuk kemajuan institusi.
4. **Kolaborasi:** Membangun sinergi dan kemitraan yang saling menguntungkan baik internal maupun eksternal.

5. **Budaya Lokal:** Menghargai dan melestarikan budaya Aceh dalam pengembangan ilmu dan teknologi.
6. **Pelayanan Prima:** Memberikan layanan terbaik kepada civitas akademika dan masyarakat luas.
7. **Akuntabilitas:** Bertanggung jawab atas setiap keputusan dan hasil kerja.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan Nasional (Asta Cita)

Arah kebijakan Universitas Malikussaleh mengacu pada visi pendidikan tinggi nasional yang tertuang dalam Asta Cita, sebagai kerangka besar untuk membentuk perguruan tinggi yang mandiri, berdaya saing, dan berkontribusi bagi bangsa. Target Indikator Kinerja Utama (IKU) 2025-2029 didesain untuk selaras dengan prinsip-prinsip berikut:

Pertama, Cita Talenta: Mewujudkan perguruan tinggi sebagai pencetak SDM unggul dan kompeten. IKU pada sasaran Talenta (Efisiensi Edukasi, Daya Serap Lulusan, dan Aktivitas Holistik Mahasiswa) secara langsung menjawab prinsip ini dengan kebijakan peningkatan kualitas proses belajar dan relevansi lulusan.

- Kedua,** Cita Inovasi: Memperkuat peran perguruan tinggi sebagai penghasil inovasi dan solusi. Sasaran Inovasi (Kerjasama Industri dan Publikasi Internasional) diarahkan untuk meningkatkan kontribusi iptek melalui penelitian bermutu dan kemitraan yang produktif.
- Ketiga,** Cita Kebhinekaan: Memperkuat karakter kebangsaan dan kontribusi sosial. Sasaran Kontribusi/Dedikasi Masyarakat (SDGs) dan Partisipatif (Kemitraan Daerah) mencerminkan komitmen untuk mengabdikan pada pembangunan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.
- Keempat,** Cita Tata Kelola: Menerapkan tata kelola yang akuntabel, transparan, dan efektif. Sasaran Tata Kelola Berintegritas (Pendapatan Non-UKT) menunjukkan usaha menuju kemandirian dan keberlanjutan keuangan institusi.

Dengan demikian, seluruh target IKU merupakan turunan operasional dan ukuran kinerja dari pencapaian empat cita pertama Asta Cita di tingkat universitas.

3.2 Arah Kebijakan Kemendikbudristek

Kebijakan strategis Universitas Malikussaleh mengakomodir dan mengimplementasikan program-program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terutama yang terkait dengan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Arah kebijakan ini meliputi:

Peningkatan Kualitas dan Relevansi Lulusan (IKU 1 & 2):

Kebijakan universitas berfokus pada pencapaian IKU 1 (Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak) dan IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus). Strategi dijalankan melalui penguatan link and match dengan dunia kerja, magang bersertifikat, rekognisi pembelajaran lampau (RPL), dan partisipasi dalam program Kampus Merdeka (Pertukaran Mahasiswa, Magang, Penelitian, Wirausaha, dll).

Penguatan Kapasitas Dosen dan Praktisi (IKU 3 & 4):

Untuk mendukung IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus) dan IKU 4 (Praktisi Mengajar di Dalam Kampus), universitas akan mendorong dosen untuk

melakukan riset kolaboratif, pengabdian, serta mendatangkan praktisi ahli untuk mengajar dan membimbing proyek bersama mahasiswa.

Peningkatan Hasil Kerja Dosen yang Relevan (IKU 5 & 6):

Kebijakan diarahkan untuk mendorong IKU 5 (Hasil Kerja Dosen Digunakan oleh Masyarakat/Industri) dan IKU 6 (Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra Kelas Dunia). Hal ini diwujudkan melalui komersialisasi hasil riset, hak kekayaan intelektual (HKI), kerja sama penelitian dengan industri global, dan pengembangan program studi internasional.

Penguatan Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif (IKU 7 & 8):

Universitas akan mengupayakan IKU 7 (Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif) melalui penerapan student-centered learning dan project-based learning. Untuk IKU 8 (Program Studi Berstandar Internasional), kebijakan difokuskan pada perolehan akreditasi internasional dan peningkatan reputasi akademik.

3.3 Arah Kebijakan Universitas Malikussaleh

Berdasarkan kerangka kebijakan nasional dan Kemendikbudristek, Universitas Malikussaleh menetapkan arah kebijakan dan strategi operasionalnya yang lebih spesifik dan terukur untuk periode 2025-2029 sebagai berikut:

A. Sasaran Talenta: Mencetak Lulusan yang Kompeten, Berkarakter, dan Berdaya Saing Global.

Kebijakan 1: Optimalisasi Proses Pembelajaran dan Efisiensi Studi Menuju Kelas Kolaboratif.

Strategi:

Revitalisasi Kurikulum: Menyelaraskan kurikulum semua program studi dengan kebutuhan industri (link and match), standar internasional, dan prinsip Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Menerapkan blended learning dan project-based learning.

Digitalisasi Layanan Akademik: Mengembangkan sistem informasi terintegrasi untuk monitoring kemajuan studi, bimbingan akademik, dan peringatan dini (early warning system) guna mencapai target efisiensi edukasi >90%.

Penguatan MBKM: Memperluas kuota dan jenis kegiatan MBKM (magang, pertukaran, wirausaha, proyek kemanusiaan) serta menyediakan panduan dan rekognisi SKS yang jelas.

Kebijakan 2: Peningkatan Daya Serap dan Kompetensi Lulusan.

Strategi:

Kemitraan Strategis Karir: Memperbanyak dan memperdalam nota kesepahaman (MoU) dengan perusahaan, BUMN, instansi pemerintah, dan perguruan tinggi luar negeri untuk program magang, rekrutmen, dan studi lanjut.

Pendirian Career Development Center (CDC) yang Modern: Membuat pusat karir yang proaktif menyediakan pelatihan soft skill, konseling karir, job matching berbasis teknologi, dan job fair rutin.

Sertifikasi Kompetensi: Memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi profesional yang diakui industri sebelum lulus.

Kebijakan 3: Pengembangan Holistik Mahasiswa.

Strategi:

Rekognisi Aktivitas Non-Akademik: Menerapkan sistem konversi SKS untuk prestasi di bidang organisasi, kepemimpinan, olahraga, seni, dan kewirausahaan.

Fasilitasi Prestasi: Menyediakan dana abadi, pembinaan khusus, dan akses kompetisi bagi mahasiswa untuk berprestasi di tingkat nasional dan internasional.

B. Sasaran Inovasi:

Menjadi Penggerak Ekosistem Inovasi dan Reputasi Ilmiah di Tingkat Nasional dan Global.

Kebijakan 4: Intensifikasi Kolaborasi Riset dan Inovasi dengan Industri.

Strategi:

Pembentukan Science Techno Park (STP)/Innovation Hub: Mengembangkan wadah fisik dan sistem yang mempertemukan peneliti, inovator, dan pelaku industri untuk co-creation dan hilirisasi produk.

Skema Riset Berbasis Permintaan Industri (Demand-Driven Research): Mengalokasikan dana riset internal dan mencari pendanaan

eksternal untuk penelitian terapan yang solutif bagi masalah mitra industri/startup.

Kebijakan 5: Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Publikasi serta HKI.

Strategi:

Insentif dan Pendampingan Terstruktur: Memberikan reward yang signifikan untuk publikasi di jurnal Q1/Q2 Scopus/WoS serta pendaftaran paten/hak cipta. Menyelenggarakan workshop dan review oleh pakar internasional secara berkala.

Kolaborasi Riset Global: Mendorong dosen untuk terlibat dalam konsorsium riset internasional dan menjadi visiting researcher di perguruan tinggi mitra luar negeri.

C. Sasaran Kontribusi dan Tata Kelola: Memperkuat Peran Kebhinekaan, Tata Kelola, dan Kemandirian Keuangan.

Kebijakan 6: Kontribusi Nyata pada Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan Daerah.

Strategi:

Fokus SDGs Prioritas: Memetakan dan mengkonsentrasikan sumber daya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) pada 2-3 tujuan SDGs yang paling relevan dengan konteks Aceh (misalnya: SDG 4 Pendidikan, SDG 7 Energi Bersih, SDG 8 Pekerjaan Layak).

Model Kemitraan Partisipatif: Mengembangkan program PkM jangka panjang berbasis community engagement dan empowerment dengan Pemda, UMKM, dan komunitas lokal, menargetkan keterlibatan mitra >70% di 2029.

Kebijakan 7: Penguatan Tata Kelola dan Kemandirian Finansial.

Strategi:

Diversifikasi Sumber Pendapatan: Mengembangkan unit usaha (business unit), layanan jasa konsultansi dan pengujian, program executive education, serta menggalang dana abadi (endowment) dari alumni dan filantropi.

Penerapan Prinsip Good University Governance: Memperkuat sistem akuntabilitas kinerja, transparansi anggaran, dan pengelolaan aset

digital berbasis enterprise resource planning (ERP). Dengan implementasi arah kebijakan dan strategi yang terintegrasi ini, Universitas Malikussaleh bertekad untuk mencapai seluruh target IKU 2025-2029 sekaligus memposisikan diri sebagai universitas unggul yang berdampak bagi kemajuan daerah dan bangsa, selaras dengan visi nasional pendidikan tinggi Indonesia.

Dengan implementasi arah kebijakan dan strategi yang terintegrasi ini, Universitas Malikussaleh bertekad untuk mencapai seluruh target IKU 2025-2029 sekaligus memposisikan diri sebagai universitas unggul yang berdampak bagi kemajuan daerah dan bangsa, selaras dengan visi nasional pendidikan tinggi Indonesia.

3.4 Kerangka Kelembagaan

3.4.1 Struktur Organisasi

3.4.2 Uraian Tugas dan Fungsi

Organisasi dan Tata Laksana Universitas Malikussaleh telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh. Selain itu dasar penyelenggaraan Universitas Malikussaleh juga ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2024 Tentang Statuta Universitas Malikussaleh. Dalam Kedua Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia tersebut, telah ditetapkan Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Universitas Malikussaleh.

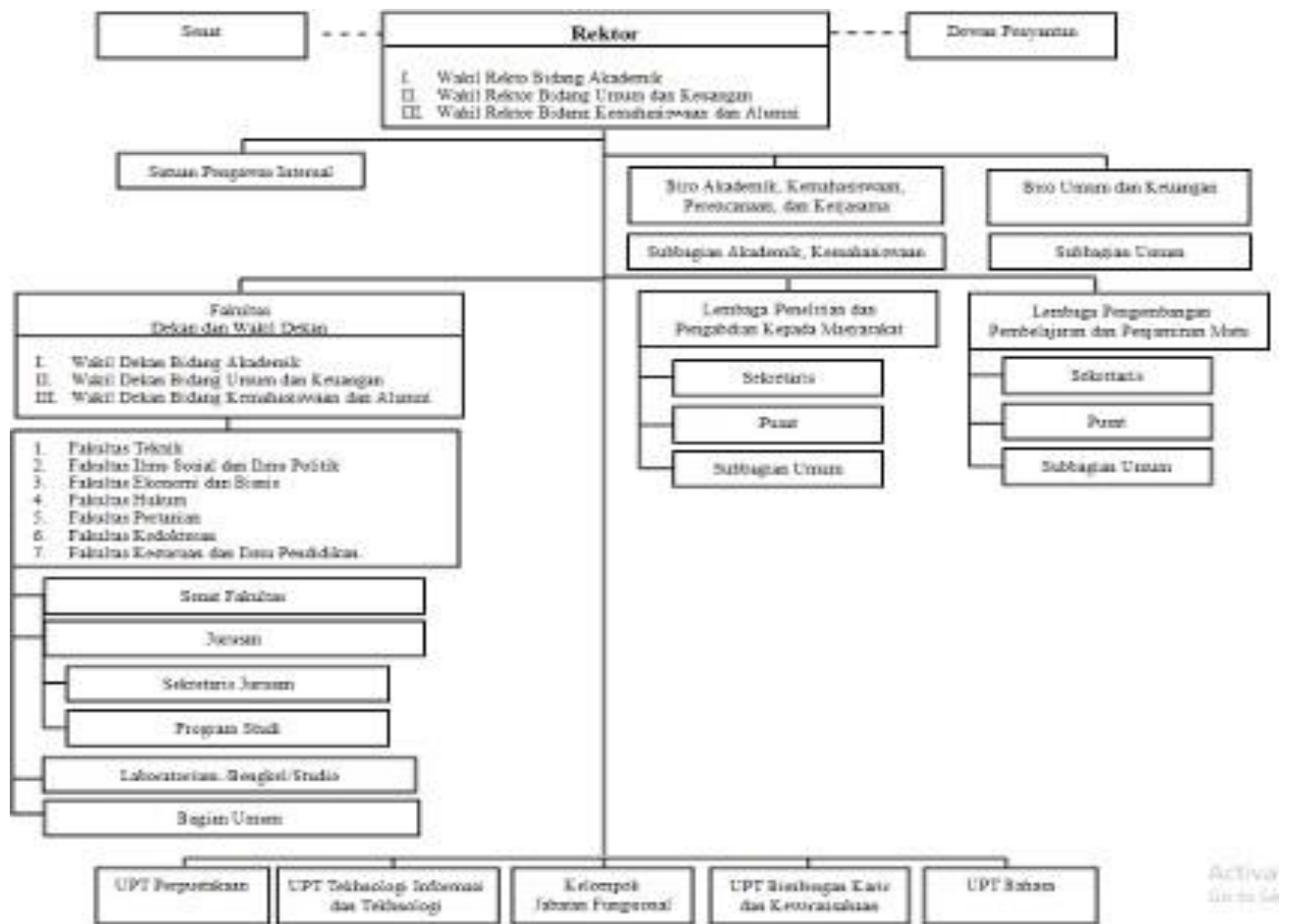
Universitas Malikussaleh adalah perguruan tinggi negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang dipimpin oleh Rektor yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Universitas Malikussaleh secara fungsional dibina oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi c.q. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Unimal mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan Diploma, Profesi, Sarjana/Sarjana Terapan, dan Magister dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan Universitas Malikussaleh diwajibkan untuk menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di satu lingkungan Universitas Malikussaleh serta dengan instansi lain di luar Universitas Malikussaleh sesuai dengan tugas masing-masing. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengembangkan tugas dan fungsinya berdasarkan visi, misi, dan kebijakan Universitas Malikussaleh serta wajib mengikuti dan mematuhi petunjuk kerja pimpinan satuan organisasi di atasnya, dan bertanggungjawab serta wajib menyampaikan laporan tugas secara berkala tepat waktu kepada atasan masing-masing.

Susunan Organisasi Satuan Universitas Malikussaleh dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Malikussaleh terdiri atas:

- a. Senat
- b. Pemimpin
- c. Satuan Pengawas Internal
- d. Dewan Penyantun

Struktur organisasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4 Struktur Organisasi Satuan Kerja PNBP

3.4.2 Uraian Tugas dan Fungsi

1. Senat

Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik. Unsur senat terdiri dari ketua senat, sekretaris senat, ketua komisi etika, ketua komisi akademik dan anggota senat. Senat dalam menjalankan fungsi tersebut, mempunyai tugas dan kewenangan:

- a. menetapkan norma dan kebijakan akademik; b. melakukan pengawasan terhadap:
 1. penerapan norma/etika akademik dan kode etik Sivitas Akademika;
 2. penerapan ketentuan akademik;
 3. pelaksanaan penjaminan mutu UNIMAL paling sedikit mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

4. pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
 5. pelaksanaan tata tertib akademik;
- b. memberikan pertimbangan perbaikan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat kepada Rektor;
 - c. memberi pertimbangan kepada Rektor dalam pembukaan dan penutupan Program Studi;
 - d. memberi pertimbangan terhadap pemberian atau pencabutan gelar dan penghargaan akademik;
 - e. memberi pertimbangan kepada Rektor dalam pengusulan lektor kepala dan profesor; dan
 - f. memberi rekomendasi penjatuhan sanksi terhadap pelanggaran norma, etika, dan peraturan akademik oleh Sivitas Akademika kepada Rektor.

Selain itu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tersebut, senat menyusun laporan hasil pengawasan dan menyampaikan kepada Rektor. Senat dipimpin oleh ketua senat, dibantu seorang sekretaris. Adapun Anggota Senat terdiri atas: a. 3 (tiga) orang wakil dosen dari setiap fakultas; b. rektor; c. wakil rektor; d. dekan; dan e. kepala lembaga.

Anggota senat yang berasal dari wakil dosen dari setiap fakultas berjumlah 3 (tiga) orang yang dipilih oleh senat fakultas. Anggota senat tersebut tidak merangkap sebagai anggota senat fakultas. Susunan keanggotaan senat terdiri atas: a. ketua merangkap anggota; b. sekretaris merangkap anggota; dan c. anggota. Ketua dan sekretaris senat dijabat oleh anggota senat yang berasal dari wakil Dosen.

Senat dalam menjalankan fungsinya dapat membentuk komisi atau badan pekerja sesuai kebutuhan dan ditetapkan oleh ketua senat. Masa jabatan anggota senat yang berasal dari wakil dosen selama 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan. Tata cara pemilihan anggota senat dari wakil Dosen ditetapkan dengan peraturan Senat.

3.5. Pimpinan

a. Rektor dan Wakil Rektor

Rektor adalah pimpinan tertinggi yang mengelola Unimal atas nama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Rektor bertugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungan dengan lingkungan.

Tabel 3.1 Tugas Rektor

No	Tugas Rektor
1	Memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
2	Membina pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa; dan
3	Membina hubungan dengan lingkungan.

Rektor dalam melaksanakan tugas tersebut memiliki beberapa fungsi melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan dan mengembangkan pendidikan tinggi, melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengabdian masyarakat dan membina sivitas akademika. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Fungsi Rektor

No	Fungsi Rektor
1	Pelaksana dan mengembangkan pendidikan tinggi;
2	Pelaksana penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi;
3	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
4	Pelaksanaan pembinaan pendidik, tenaga kependidikan mahasiswa, dan hubungan sivitas akademika;
5	Pelaksana kegiatan layanan administrasi.

Rektor Unimal dibantu oleh tiga orang wakil rektor, yaitu: (1) Wakil Rektor Bidang Akademik yang mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta urusan kerja sama dan sistem informasi. (2) Wakil Rektor

Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang umum, perencanaan, keuangan, dan kepegawaian.; dan (3) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Rektor dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.

b. Biro

Biro merupakan unsur pelaksana administrasi yang menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unsur di lingkungan UNIMAL. Biro dipimpin oleh kepala biro yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Biro dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh wakil rektor sesuai dengan bidang tugasnya. Biro terdiri dari (i) Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama dan (ii) Biro Umum dan Keuangan.

c. Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama

Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama mempunyai tugas melaksanakan pelayanan di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni serta urusan perencanaan, kerjasama, dan hubungan masyarakat. Dalam melaksanakan tugas Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama menyelenggarakan fungsi: melaksanakan dan mengevaluasi layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan registrasi Mahasiswa dan statistik akademik, memberikan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa, melaksanakan pengelolaan data dan sarana akademik, melaksanakan pengelolaan data dan fasilitasi kegiatan alumni, menyusun rencana, program, kegiatan, dan anggaran, memantau dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran, melaksanakan koordinasi dan administrasi kerjasama, dan melaksanakan urusan hubungan masyarakat.

Tabel 3.3 Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan
Kerjasama

No.	Fungsi Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama
1	pelaksana layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
2	pelaksana evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
3	pelaksana registrasi Mahasiswa dan statistik akademik
4	Pelaksana layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa
5	pelaksana pengelolaan data dan sarana akademik
6	pelaksana pengelolaan data dan fasilitasi kegiatan alumni
7	penyusunan rencana, program, kegiatan, dan anggaran
8	pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana, program, kegiatan, dan anggaran
9	pelaksana koordinasi dan administrasi kerjasama
10	pelaksanakan urusan hubungan masyarakat

Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama terdiri atas:

(a) Subbagian Akademik dan Kemahasiswaan, mempunyai tugas melakukan layanan dan evaluasi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, registrasi Mahasiswa, dan statistik akademik serta penyiapan bahan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa, dan pengelolaan data akademik dan kemahasiswaan; (b) kelompok jabatan fungsional, terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

d. Biro Umum dan Keuangan

Selanjutnya, Biro Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan, keprotokolan, kerumahtanggaan, hukum, organisasi, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, dan barang milik negara. Dalam pelaksanaannya, Biro Umum dan Keuangan menyelenggarakan fungsi: melaksanakan urusan ketatausahaan, melaksanakan urusan keprotokolan, melaksanakan urusan kerumahtanggaan, melaksanakan urusan hukum, melaksanakan urusan organisasi dan ketatalaksanaan, melaksanakan

urusan kepegawaian, melaksanakan urusan keuangan dan melaksanakan pengelolaan barang milik negara;

Tabel 3.4 Biro Umum dan Keuangan

No.	Fungsi Biro Umum dan Keuangan
1	pelaksana urusan ketatausahaan;
2	pelaksana urusan keprotokolan;
3	pelaksana urusan kerumahtanggaan;
4	pelaksana urusan hukum;
5	pelaksana urusan organisasi dan ketatalaksanaan;
6	pelaksana urusan kepegawaian;
7	pelaksana urusan keuangan; dan
8	pelaksana pengelolaan barang milik Negara.

Biro Umum dan Keuangan terdiri atas: (a) Subbagian Umum yang bertugas melakukan urusan keprotokolan, kerumahtanggaan, hukum, organisasi dan ketatalaksanaan Unimal. (b) kelompok jabatan fungsional. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

e. Fakultas

Fakultas adalah unsur pelaksana administrasi yang bertugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa pohon/kelompok ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Fakultas di Unimal terdiri dari Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tabel 3.5 Fakultas

No	Fungsi Fakultas
1	Fakultas Teknik
2	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4	Fakultas Hukum
5	Fakultas Pertanian
6	Fakultas Kedokteran
7	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sementara itu, fungsi fakultas adalah melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian, pengabdian, membina sivitas akademika, dan melaksanakan urusan administrasi fakultas seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Fungsi Fakultas

No	Fungsi Fakultas
1	pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas;
2	pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas;
3	pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas;
4	pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan fakultas; dan
5	pelaksanaan urusan administrasi fakultas .

Fakultas memiliki beberapa unsur seperti Dekan dan Wakil Dekan, Senat Fakultas, Bagian Umum, Jurusan, Laboratorium/bengkel/studio dan kelompok jabatan fungsional. Dekan berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Dekan dibantu oleh Wakil Dekan yang terdiri dari (1) Wakil Dekan Bidang Akademik, (2) Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, dan (3) Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Wakil Dekan Bidang Akademik mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta urusan kerja sama dan sistem informasi. Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang umum, perencanaan, keuangan, dan kepegawaian. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu dekan dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni.

Selain Dekan dan Wakil Dekan, terdapat juga Senat Fakultas mempunyai fungsi menetapkan dan mempertimbangkan pelaksanaan akademik di

lingkungan fakultas. Senat fakultas terdiri dekan, wakil dekan, ketua jurusan, program studi, dan perwakilan dosen dari masing-masing jurusan.

Bagian Umum merupakan unit pelaksana administrasi di lingkungan fakultas. Bagian Umum dipimpin oleh kepala bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada dekan. Bagian Umum dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh wakil dekan sesuai dengan bidang tugasnya. Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan layanan teknis dan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, dan alumni serta urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, pengelolaan barang milik negara, pelaporan, dan penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat di lingkungan fakultas.

Bagian Umum menyelenggarakan fungsi pelaksanaan layanan teknis dan administrasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas, pelaksanaan layanan administrasi kemahasiswaan dan alumni di lingkungan fakultas, melaksanakan urusan perencanaan di lingkungan fakultas, melaksanakan keuangan di lingkungan fakultas melaksanakan urusan ketatalaksanaan dan kepegawaian di lingkungan fakultas, melaksanakan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di lingkungan fakultas, melaksanakan penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat di lingkungan fakultas, pengelolaan data di lingkungan fakultas dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di lingkungan fakultas.

Tabel 3.7 Fungsi Bagian Umum Fakultas

No	Fungsi Fakultas
1	pelaksanaan layanan teknis dan administrasi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas;
2	pelaksanaan layanan administrasi kemahasiswaan dan alumni di lingkungan fakultas;
3	pelaksanaan urusan perencanaan di lingkungan fakultas;
4	pelaksanaan keuangan di lingkungan fakultas;
5	pelaksanaan urusan ketatalaksanaan dan kepegawaian di lingkungan fakultas;

6	pelaksanaan urusan ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di lingkungan fakultas;
7	pelaksanaan penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat di lingkungan fakultas;
8	pengelolaan data di lingkungan fakultas; dan
9	Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di lingkungan fakultas.

Jurusan merupakan himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Jurusan dipimpin oleh ketua jurusan yang bertanggung jawab kepada dekan. Jurusan mempunyai tugas menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, dan/atau profesi dalam 1 (satu) atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung Program Studi. Pembentukan jurusan ditetapkan oleh Rektor setelah mendapatkan persetujuan dari direktur jenderal yang menyelenggarakan tugas di bidang pendidikan tinggi. Jurusan terdiri dari: ketua jurusan; sekretaris jurusan; program studi; kelompok jabatan fungsional.

Jurusan dipimpin oleh Ketua jurusan yang bertanggung jawab kepada dekan. Ketua jurusan mempunyai tugas memimpin dan melaksanakan tugas penyelenggaraan jurusan berdasarkan kebijakan dekan. Sekretaris jurusan mempunyai tugas membantu ketua jurusan dalam bidang administrasi umum, keuangan, kepegawaian, dan pelaporan. Dalam penyelenggaraan Program Studi pada jurusan, Rektor dapat menunjuk seorang Dosen sebagai Koordinator/Ketua Program Studi.

Laboratorium/bengkel/studio merupakan perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas.

Laboratorium/bengkel/studio dipimpin oleh seorang pejabat fungsional yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Pejabat Fungsional bertanggung jawab kepada dekan. Laboratorium/bengkel/studio mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi

sebagai penunjang pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan fakultas.

f. Lembaga

Lembaga merupakan unsur pelaksana akademik dan unsur penjaminan mutu yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Lembaga dipimpin oleh kepala lembaga. Kepala lembaga dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh sekretaris lembaga. Lembaga terdiri dari (i) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM); dan (ii) Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M).

g. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas, LPPM menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, melaksanakan penelitian ilmiah murni dan terapan, melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengkoordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan penyebarluasan dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan melaksanakan urusan administrasi LPPM.

Tabel 3.8 Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
1	penyusunan rencana, program, dan anggaran LPPM;
2	pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
3	pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;

4	koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
5	pelaksanaan penyebarluasan dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6	pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
7	pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan
8	pelaksanaan urusan administrasi LPPM.

Unsur LPPM terdiri atas: (a) kepala; (b) sekretaris; (c) Subbagian Umum, merupakan unit pelaksana administrasi di lingkungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Subbagian Umum dipimpin oleh kepala subbagian yang berada dan bertanggung jawab kepada kepala lembaga melalui sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, barang milik negara, kerumahtanggaan, penyiapan bahan kerjasama dan hubungan masyarakat serta layanan teknis di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. (d) Pusat mempunyai tugas melaksanakan kegiatan penelitian/pengkajian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya. Rektor dapat menunjuk Dosen atau pejabat fungsional lainnya sebagai koordinator. Pembentukan dan penutupan pusat dilakukan oleh Rektor sesuai dengan kebutuhan. dan (e) kelompok jabatan fungsional. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

h. Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M)
Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. Dalam melaksanakan tugas, LP3M menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu, melaksanakan peningkatan dan pengembangan pembelajaran,

melaksanakan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan penjaminan mutu pendidikan; (e) pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan, mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan, melaksanakan penyiapan bahan kerja sama di bidang pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan, memantau dan mengevaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan, dan melaksanakan urusan administrasi LP3M.

Tabel 3.9 Fungsi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu

No	Fungsi Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu
1	penyusunan rencana, program, dan anggaran LP3M;
2	Pelaksana peningkatan dan pengembangan pembelajaran;
3	pelaksana pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
4	pelaksana penjaminan mutu pendidikan;
5	pelaksana fasilitasi peningkatan mutu pendidikan;
6	koordinasi pelaksanaan kegiatan peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan;
7	pelaksana penyiapan bahan kerja sama di bidang pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan;
8	pemantauan dan mengevaluasi peningkatan dan pengembangan pembelajaran serta penjaminan mutu pendidikan; dan
9	pelaksana urusan administrasi LP3M.

LP3M terdiri atas: (a) kepala; (b) sekretaris; (c) Subbagian Umum, merupakan unit pelaksana administrasi di lingkungan LP3M. Subbagian Umum dipimpin oleh kepala subbagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala lembaga melalui Sekretaris LP3M. Subbagian Umum mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, ketatausahaan, barang milik negara, kerumahtanggaan, dan

penyiapan bahan kerjasama, serta layanan teknis di bidang pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu. (d) Pusat, mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu sesuai dengan bidangnya. Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, Rektor dapat menunjuk Dosen atau pejabat fungsional lainnya sebagai koordinator. Pembentukan dan penutupan pusat dilakukan oleh Rektor sesuai dengan kebutuhan

(i) Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Unit Pelaksana Teknis merupakan unsur penunjang akademik atau sumber belajar di lingkungan UNIMAL. Unit Pelaksana Teknis terdiri dari (i) UPT Perpustakaan, (ii) UPT Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (iii) UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan, dan (iv) UPT Bahasa.

(ii) UPT Perpustakaan

UPT Perpustakaan merupakan unit pelaksana teknis di bidang perpustakaan. UPT Perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perpustakaan. Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan terdiri atas: (a) kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. dan (b) kelompok jabatan fungsional terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

Dalam melaksanakan tugas, UPT Perpustakaan menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran UPT Perpustakaan, menyusun rencana kebutuhan dan menyediakan bahan pustaka, mengolah bahan pustaka, memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka, memelihara dan perawatan bahan pustaka, dan melaksanakan urusan tata usaha UPT Perpustakaan.

Tabel 3.10 Fungsi UPT Perpustakaan

No	Fungsi Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan
1	Menyusun rencana, program, dan anggaran UPT Perpustakaan;

2	Menyusun rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka;
3	Mengolah bahan pustaka;
4	Memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka;
5	Memelihara dan perawatan bahan pustaka;
6	Melaksanakan urusan tata usaha UPT Perpustakaan; Dan
7	Melaksanakan urusan administrasi UPT Perpustakaan.

(iii) UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi

Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan unit pelaksana teknis di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kepala dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik. UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi terdiri atas: (a) kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor dan (b) kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pengelolaan, dan pemberian layanan teknologi informasi dan komunikasi serta pengelolaan sistem informasi dan jaringan. Dalam melaksanakan tugas, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, mengembangkan teknologi informasi

dan komunikasi, mengelola teknologi informasi dan komunikasi, memberikan layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan dan mengelola sistem informasi, mengembangkan dan mengelola jaringan, memelihara dan memperbaiki jaringan, melaksanakan urusan tata usaha UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Tabel 3.11 Fungsi UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi

No.	Fungsi Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi
1	Menyusun rencana, program, dan anggaran UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi;
2	Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi;
3	Mengelola teknologi informasi dan komunikasi;
4	Memberikan layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi;
5	Mengembangkan dan pengelolaan sistem informasi;
6	Mengembangkan dan pengelolaan jaringan;
7	Memelihara dan memperbaiki jaringan; dan
8	Melaksanakan urusan tata usaha UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi.

(iv) UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan

UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan merupakan unit pelaksana teknis di bidang karir dan kewirausahaan Mahasiswa, serta layanan pembinaan minat, bakat, dan penalaran Mahasiswa. UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan terdiri atas: (a) kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor. Kepala dalam pelaksanaan tugas dikoordinasikan oleh Wakil Rektor kemahasiswaan dan Alumni. dan (b) kelompok jabatan fungsional yang terdiri dari sejumlah jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian atau keterampilan.

UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan mempunyai tugas melaksanakan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa, serta pengembangan karir dan kewirausahaan Mahasiswa. Dalam melaksanakan tugas, UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran Unit, melaksanakan teknis Bimbingan Karir dan Kewirausahaan, melaksanakan layanan pembinaan minat, bakat, dan penalaran kemahasiswaan, menginventarisasi dan mengidentifikasi dunia kerja, meningkatkan kemampuan Mahasiswa di bidang karir dan kewirausahaan, memfasilitasi dan kerja sama pengembangan karir dan kewirausahaan Mahasiswa, dan melaksanakan urusan tata usaha UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan.

Tabel 3.12 Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bimbingan Karir dan Kewirausahaan

No	Fungsi UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan
1	Menyusun rencana, program, dan anggaran Unit;
2	Melaksanakan teknis Bimbingan Karir dan Kewirausahaan;
3	Melaksanakan layanan pembinaan minat, bakat, dan penalaran kemahasiswaan;
4	Meninventarisasi dan mengidentifikasi dunia kerja;
5	Meningkatkan kemampuan Mahasiswa di bidang karir dan kewirausahaan;
6	Memfasilitasi dan kerja sama pengembangan karir dan kewirausahaan Mahasiswa; dan
7	Melaksanakan urusan tata usaha UPT Bimbingan Karir dan Kewirausahaan;

(v) UPT Bahasa

UPT Bahasa mempunyai tugas melaksanakan pengembangan pembelajaran, peningkatan kemampuan, dan uji kemampuan bahasa. Dalam melaksanakan tugas, UPT Bahasa menyelenggarakan fungsi: menyusun rencana, program, dan anggaran Unit Pelaksana Teknis Bahasa, mengembangkan pembelajaran bahasa, meningkatkan kemampuan bahasa, melayani uji kemampuan bahasa, melaksanakan urusan tata usaha UPT Bahasa.

Tabel 3.13 Fungsi UPT Bahasa

No	Fungsi Unit Pelaksana Teknis Bahasa
1	Menyusun rencana, program, dan anggaran UPT Bahasa;
2	Mengembangkan pembelajaran bahasa;
3	Meningkatkan kemampuan bahasa;
4	Melayani uji kemampuan bahasa; dan
5	Melaksanakan urusan tata usaha UPT Bahasa.

3. Satuan Pengawas Internal

Satuan Pengawas Internal (SPI) sebagai unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan nonakademik untuk dan atas nama Rektor. SPI dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

Tabel 3.14 Fungsi Satuan Pengawas Internal

No	Fungsi Satuan Pengawas Internal
1	Menetapkan program pengawasan internal bidang non akademik;
2	Mengawasi internal terhadap pengelolaan pendidikan bidang non Akademik;
3	Menyusun laporan hasil pengawasan internal; dan
4	Memberikan saran dan/atau pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non akademik pada pemimpin perguruan tinggi atas dasar hasil pengawasan internal.

Dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya, SPI memberikan laporan kepada rektor. SPI terdiri atas: (a) Ketua merangkap anggota; (b) Sekretaris merangkap anggota; dan (c) Anggota. Ketua, sekretaris, dan anggota SPI ditetapkan oleh rektor. Masa jabatan anggota SPI selama 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

4. Dewan Penyantun

Dewan Penyantun merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non akademik dan membantu pengembangan Unimal. Anggota Dewan Penyantun berjumlah paling sedikit 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari unsur: pemerintah, tokoh masyarakat, pakar pendidikan, alumni, dan purnabakti universitas. Susunan keanggotaan Dewan Penyantun terdiri atas 1 (satu) orang ketua merangkap anggota, 1 (satu) orang sekretaris merangkap anggota, dan anggota. Pengangkatan dan pemberhentian Dewan Penyantun ditetapkan Rektor. Masa jabatan anggota Dewan Penyantun selama 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

Tabel 3.15 Fungsi Dewan Penyantun

No	Fungsi Dewan Penyantun
1	Memberikan pertimbangan terhadap kebijakan rektor di bidang non akademik;
2	Merumuskan saran atau pendapat terhadap kebijakan rektor di bidang Nonakademik;
3	Memberi pertimbangan kepada rector; dan
4	Menggalang dana untuk membantu pembangunan.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja

Tabel 4.1 memuat Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh untuk periode 2025 hingga 2029, yang disusun berdasarkan Surat Undangan Sosialisasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 4274/B1/PR.00.02/2025. Tabel ini menjadi acuan pengukuran kinerja universitas dalam empat sasaran utama: Talenta, Inovasi, Kontribusi Masyarakat, dan Tata Kelola Berintegritas, dengan target yang meningkat secara bertahap hingga tahun 2029.

Tabel 4.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Malikussaleh Tahun 2025 – 2029 Sesuai Surat Undangan Sosialisasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 4274/B1/PR.00.02/2025

No.	Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama Wajib	Satuan	Base-line Projected 2025	Target 2026	Target 2027	Target 2028	Target 2029
1.	Talenta	IKU 1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT)					
			D3*	%	20.00	33.3	38.0	42.0
			S1	%	25.00	25	27.0	29.0
			S2**	%	40.00	50	55.0	60.0
			S3**	%	0.00	33.3	40.0	45.0
			Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	%	5.04	7.03	8.50	9.80
			a.Mahasiswa magister	%	5.04	7.03	8.50	9.80
			b.Mahasiswa doktor	%	0.00	0.00	0.50	1.20
			Persentase mahasiswa internasional	%	0.01	1	2.00	3.50

		IKU 2	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	11.45	12.00	13.50	15.00	16.50
		IKU 3	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	%	25.00	30	35.0	40.0	45.0
		IKU 4	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	%	0.00	0.00	1.00	2.50	4.00
2.	Inovasi	IKU 5	Persentase luaran hasil kerjasama antara PT dan start-up /industri/Lembaga	%	3.00	5	7.00	9.00	11.00
		IKU 6	Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)						
			Total publikasi internasional	Artikel	150	250	300	350	400
			a. Persentase publikasi Top Tier	%	15.00	15.20	16.50	18.00	20.00
			b. Persentase publikasi Q1	%	10.00	28.08	35.00	40.00	45.00
			Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	15.00	17.60	22.00	27.00	32.00
3.	Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat	IKU 7	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	%	0.00	0	10.00	20.00	30.00
4.	Tata Kelola berintegritas	IKU 8	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	0.00	00.00	5.00	10.00	15.00

		IKU 9	Persentase pendapatan terhadap total aset	%	0.00	57.67	60.00	62.00	64.00
			a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (<i>grant</i> pemerintah/LPDP)	%	0.00	4.35	5.00	5.50	6.00
			b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	%	0.00	11.04	13.00	15.00	17.00
			c. Dana abadi terhadap total aset	%	0.00	4.00	6.00	8.00	10.00
			Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	%	0.00	15	18.00	21.00	24.00
			a. Riset	%	4.00	5.00	6.00	7.00	8.00
			b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen	%	2.00	5.00	6.50	8.00	9.50
			c. <i>Updating</i> laboratorium	%	2.00	5.00	6.50	8.00	9.50
		IKU 10	Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Unit Kerja	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00
		IKU 11	a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Opini	0.00	WTP	WTP	WTP	WTP
			b. Predikat SAKIP perguruan tinggi	Nilai	0.00	AA	AA	AA	AA
			c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Jumlah	0	0	≤ 2	≤ 2	≤ 2
			d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	%	100	100	100	100	100
5	Kolaborasi PT-Mitra Daerah	IKU 12	Persentase Program Riset/Pengabdian yang melibatkan mitra daerah (Pemda, UMKM, Komunitas dan Industri Lokal)	%	1.00	15.00	25.00	35.00	45.00

Berdasarkan Tujuan Universitas Target kinerja akhir periode perencanaan (2029) dikelompokkan ke dalam empat tujuan utama Universitas Malikussaleh, sebagaimana dirumuskan dalam Renstra.

Tabel 4.2 memetakan hubungan antara Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan empat tujuan strategis Universitas Malikussaleh sebagaimana tercantum dalam Renstra. Pemetaan ini menunjukkan bagaimana setiap IKU berkontribusi pada pencapaian tujuan universitas, sekaligus menetapkan target akhir tahun 2029 untuk setiap indikator sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan rencana strategis. Berikut adalah tabel pemetaan IKU ke Tujuan Universitas dan Target Akhir 2029.

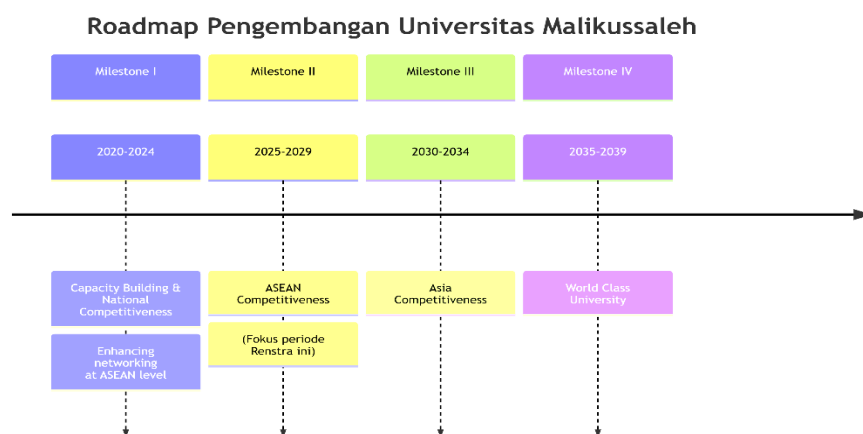
Tabel 4.2 Pemetaan IKU ke Tujuan Universitas dan Target Akhir 2029

No.	Tujuan Universitas Malikussaleh	Satuan	Indikator Kinerja Utama (IKU) yang Relevan	Target 2029
1.	Meningkatnya lulusan bermutu tinggi, berakhlak mulia mandiri, cerdas dan religius serta mampu bersaing dan berkembang secara profesional.		IKU 1: Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) dan komposisi mahasiswa.	
		%	D3*	45.0%
		%	S1	31.0%
		%	S2**	60.0%
		%	S3**	50.0%
		%	Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa	11.00%
		%	a.Mahasiswa magister	11.00%
		%	b.Mahasiswa doktor	2.00%
		%	Persentase mahasiswa internasional	5.00%
		%	IKU 2: Persentase lulusan yang bekerja/melanjutkan studi/wirausaha dalam 1 tahun.	16.50%
		%	IKU 3: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	45.0%
		%	IKU 4: Persentase dosen dengan rekognisi internasional.	4.00%
2.	Meningkatnya karya ilmiah dan karya kreatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup.	%	IKU 5: Persentase luaran hasil kerjasama antara PT dan start-up /industri/Lembaga	11.00%
			IKU 6: Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	
		Artikel	Total publikasi internasional	400 Artikel
		%	a. Persentase publikasi Top Tier	20.00%
		%	b. Persentase publikasi Q1	45.00%

		%	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	32.00%
		%	IKU 8: Persentase SDM PT yang terlibat dalam penyusunan kebijakan.	15.00%
		%	9. Persentase pendapatan terhadap total aset	64.00 %
		%	a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (<i>grant</i> pemerintah/LPDP)	6.00%
		%	b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan	17.00%
		%	c. Dana abadi terhadap total aset	10.00%
		%	Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:	24.00%
		%	a. Riset	8.00%
		%	b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen	9.50%
		%	c. <i>Updating</i> laboratorium	9.50%
3.	Meningkatnya karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan teknologi, industri, pertanian berwawasan agribisnis, seni dan budaya, ekonomi dan syariah, sosial, politik, hukum, kesehatan dan lingkungan hidup untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.	%	IKU 7: Persentase keterlibatan PT dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).	30.00%
		%	IKU 12: Persentase Program Riset/Pengabdian yang melibatkan mitra daerah.	45.00%
4	Meningkatnya kinerja perguruan tinggi yang efektif, efisien dan berintegritas untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang berkelanjutan.		IKU 9 (Lanjutan):	
		%	• Persentase pendapatan terhadap total aset	64.00%
		%	• Dana abadi terhadap total aset	10.00%
		%	• Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk updating laboratorium	9.50%
		Unit Kerja	IKU 10: Jumlah usulan Zona Integritas (WBK/WBBM).	3 Unit Kerja
			IKU 11:	
		Opini	a. Opini Laporan Keuangan (WTP)	WTP
		Nilai	b. Predikat SAKIP (AA)	AA
		Jumlah	c. Laporan Pelanggaran Integritas Akademik (≤ 2)	≤ 2

		%	d. Pencegahan & Penanganan Tiga Anti (100%)	100
5.	Kolaborasi PT- Mitra Daerah	%	IKU 12: Persentase Program Riset/Pengabdian yang melibatkan mitra daerah (Pemda, UMKM, Komunitas dan Industri Lokal)	45%

Universitas Malikussaleh telah menetapkan roadmap pengembangan jangka panjang yang terdiri dari empat tonggak (milestone):



Gambar 4.1 Roadmap Pengembangan Universitas Malikussaleh 2020-2039.

Tabel 4.3 merinci program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai setiap Indikator Kinerja Utama (IKU), dilengkapi dengan Indikator Kegiatan (IK) yang terukur. Tabel ini yang disusun berdasarkan Surat Undangan Sosialisasi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 4274/B1/PR.00.02/2025 dan mencakup delapan program unggulan dengan target tahunan yang jelas, mulai dari tahun 2025 hingga 2029, sebagai panduan operasional dalam pelaksanaan kegiatan universitas.

**Tabel 4.3 Program/Kegiatan, Indikator Kinerja Utama (IKU)
dan Indikator Kegiatan (IK) Sesuai Surat Undangan Sosialisasi
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor
4274/B1/PR.00.02/2025**

Indikator Kinerja Utama	Indikator Kegiatan		Satu-an	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
Program Unggulan 1: Pembelajaran Cerdas dan Efisien								
1. Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT) dan peningkatan mahasiswa pascasarjana & internasional								
D3* S1 S2** S3** Persentase mahasiswa pascasarjana terhadap total mahasiswa a.Mahasiswa magister b.Mahasiswa doktor Persentase mahasiswa internasional			%	20.00	33.3	38.0	42.0	45.0
			%	25.00	25	27.0	29.0	31.0
			%	40.00	50	55.0	58.0	60.0
			%	0.00	33.3	40.0	45.0	50.0
			%	5.04	7.03	8.50	9.80	11.00
			%	5.04	7.03	8.50	9.80	11.00
			%	0.00	0.00	0.50	1.20	2.00
			%	0.01	1	2.00	3.50	5.00
Bimbingan intensif penyelesaian studi D3	IKK 1.1	Jumlah mahasiswa D3 peserta bimbingan	Orang	50	80	100	120	150
Program percepatan studi S1	IKK 1.2	Jumlah mahasiswa S1 ikut program percepatan	Orang	100	150	200	250	300
Thesis clinic & komprehensif exam prep S2	IKK 1.3	Jumlah mahasiswa S2 peserta clinic	Orang	30	50	70	90	110
Supervisi intensif dan pendanaan riset S3	IKK 1.4	Jumlah mahasiswa S3 dapat supervisi intensif	Orang	5	10	15	20	25
Promosi dan beasiswa program magister/ doktor	IKK 1.5	Jumlah beasiswa pascasarjana tersedia	Beasiswa	20	30	40	50	60
Promosi internasional & virtual education fair	IKK 1.6	Jumlah pameran pendidikan internasional	Kegiatan	2	3	4	5	6

Kemitraan dengan agent dan universitas luar	IKK 1.7	Jumlah MoU kerjasama internasional baru	MoU	3	5	7	9	11
Program Unggulan 2: Pusat Unggulan Karir dan Kewirausahaan								
2. Persentase lulusan yang langsung bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha dalam 1 tahun setelah kelulusan			%	11.45	12.00	13.50	15.00	16.50
Penguatan Career Development Center	IKK 2.1	Jumlah job fair diselenggarakan	Kegiatan	2	3	4	5	6
Program magang bersertifikat wajib	IKK 2.2	Jumlah mitra industri magang	Perusahaan	50	75	100	120	150
Inkubasi bisnis dan pelatihan wirausaha	IKK 2.3	Jumlah startup mahasiswa dibina	Startup	10	20	30	40	50
Pelacakan lulusan (tracer study)	IKK 2.4	Tingkat respon tracer study	%	60	65	70	75	80
Program Unggulan 3: Kampus Merdeka Berprestasi dan Pengembangan Talenta								
3. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi			%	25.00	30	35.0	40.0	45.0
Integrasi SKS kegiatan kemahasiswaan	IKK 3.1	Jumlah prodi terimplementasi SKS kegiatan	Prodi	5	15	25	35	45
Pendanaan kegiatan UKM dan kompetisi	IKK 3.2	Jumlah proposal kegiatan didanai	Proposal	20	30	40	50	60
Platform digital dokumentasi kegiatan	IKK 3.3	Persentase mahasiswa gunakan platform	%	10	30	50	70	90
Program Unggulan 4: Peningkatan Insentif dan Skema Kolaborasi dan Fellowship Internasional								
4. Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional			%	0.00	0.00	1.00	2.50	4.00
Program visiting professor/scholar	IKK 4.1	Jumlah dosen dikirim sebagai visiting scholar	Orang	5	8	10	12	15
Pendanaan publikasi jurnal top tier	IKK 4.2	Jumlah workshop penulisan internasional	Kegiatan	2	3	4	5	6

Riset kolaborasi internasional	IKK 4.3	Jumlah dosen terlibat riset kolaborasi internasional	Orang	5	10	15	20	25
Program Unggulan 5: Hub Inovasi dan Kemitraan serta Kreasi Bersama Start-Up & Industri								
5. Persentase luaran hasil kerja sama dengan start-up/industri/lembaga			%	3.00	5	7.00	9.00	11.00
Pembentukan Unit Inovasi & Komersialisasi	IKK 5.1	Status pembentukan unit	Status	Terbentuk	Beroperasi	Evaluasi	-	-
Matching fund riset dengan industri	IKK 5.2	Jumlah proposal matching fund didanai	Proposal	5	10	15	20	25
Program Unggulan 6: Akselerasi Publikasi dan Kolaborasi dan Fasilitas Pendanaan Riset Internasional								
6. Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)								
Total publikasi internasional			Artikel	150	250	300	350	400
a. Persentase publikasi Top Tier			%	15.00	15.20	16.50	18.00	20.00
b. Persentase publikasi Q1			%	10.00	28.08	35.00	40.00	45.00
Persentase penelitian berkolaborasi internasional			%	15.00	17.60	22.00	27.00	32.00
Workshop publikasi bereputasi internasional	IKK 6.1	Jumlah workshop diselenggarakan	Kegiatan	3	4	5	6	7
Insentif publikasi Q1/Top Tier	IKK 6.2	Jumlah artikel diinsentif	Artikel	20	30	40	50	60
Fasilitasi kolaborasi internasional	IKK 6.3	Jumlah peneliti asing diundang sebagai kolaborator	Orang	5	8	10	12	15
Pengembangan repository publikasi	IKK 6.4	Jumlah publikasi diunggah ke repository	Artikel	150	250	300	350	400
Program Unggulan 7: Kampus Terintegrasi SDGs dan Proyek Dampak untuk Masyarakat								
7. Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan			%	0.00	0	10.00	20.00	30.00

Integrasi SDG dalam KKN & pengabdian	IKK 7.1	Jumlah program KKN terintegrasi SDG	Program	0	10	20	30	40
Program desa binaan komprehensif	IKK 7.2	Jumlah desa binaan dibentuk	Desa	1	2	3	4	5
Riset aksi berbasis komunitas	IKK 7.3	Jumlah riset aksi dilakukan	Riset	2	4	6	8	10
Penyusunan laporan kontribusi SDG	IKK 7.4	Laporan kontribusi SDG disusun	Laporan	0	1	1	1	1
Program Unggulan 8: Unit Keterlibatan Kebijakan dan Dosen Penggerak Kebijakan								
8. Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/ daerah/industri)			%	0.00	00.00	5.00	10.00	15.00
Database pakar dan keahlian dosen	IKK 8.1	Jumlah data pakar terkumpul dalam database	Orang	50	100	150	200	250
Forum diskusi kebijakan dengan pemangku kepentingan	IKK 8.2	Jumlah forum diskusi kebijakan	Kegiatan	2	3	4	5	6
Pengajuan keanggotaan tim penyusun kebijakan	IKK 8.3	Jumlah dosen diusulkan ke tim kebijakan	Orang	2	4	6	8	10
Program Unggulan 9: Keberlanjutan Keuangan & Pengembangan Dana Abadi dan Dana Dialokasikan untuk Peningkatan Mutu								
9. Persentase pendapatan terhadap total aset			%	0.00	57.67	60.00	62.00	64.00
a. DIPA/APBN pemerintah terhadap total pendapatan (<i>grant</i> pemerintah/LPDP)			%	0.00	4.35	5.00	5.50	6.00
b. Pendapatan industri terhadap total pendapatan			%	0.00	11.04	13.00	15.00	17.00
c. Dana abadi terhadap total aset			%	0.00	4.00	6.00	8.00	10.00
Alokasi pendapatan dana masyarakat untuk peningkatan:			%	0.00	15	18.00	21.00	24.00
a. Riset			%	4.00	5.00	6.00	7.00	8.00
b. <i>Upskilling</i> dan <i>upgrading</i> dosen			%	2.00	5.00	6.50	8.00	9.50
c. <i>Updating</i> laboratorium			%	2.00	5.00	6.50	8.00	9.50

Pengembangan program executive education	IKK 9.1	Jumlah program executive education ditawarkan	Program	2	3	4	5	6
Pencarian grant non-APBN	IKK 9.2	Jumlah proposal grant diajukan	Proposal	20	25	30	35	40
Kampanye dana abadi dari alumni	IKK 9.3	Jumlah donatur menyumbang dana abadi	Donatur	10	20	30	40	50
Alokasi pendapatan untuk riset, pengembangan dosen, lab	IKK 9.4	Persentase alokasi dari dana masyarakat	%	15	18	21	24	27
Program Unggulan 10: Peta Jalan Menuju Zona Integritas dan Gerakan Layanan Bersih								
10. Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM			Unit Kerja	0.00	0.00	1.00	2.00	3.00
Sosialisasi dan pembentukan Satgas ZI	IKK 10.1	Jumlah sosialisasi dilakukan	Kegiatan	2	3	4	5	6
Program Unggulan 11: Akuntabilitas dan integritas Transparansi dan Akuntabilitas dan Gerakan Layanan Bersih								
11. a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi b. Predikat SAKIP perguruan tinggi c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi			Opini	0.00	WTP	WTP	WTP	WTP
			Nilai	0.00	AA	AA	AA	AA
			Jumlah	0	0	≤ 2	≤ 2	≤ 2
			%	100	100	100	100	100
Audit internal dan peningkatan SAKIP	IKK 11.1	Jumlah audit internal dilakukan	Audit	2	2	2	2	2
Kampanye anti-plagiarisme dan integritas akademik	IKK 11.2	Jumlah sosialisasi anti-plagiarisme	Kegiatan	2	2	2	2	2
Program pencegahan kekerasan, narkoba, korupsi	IKK 11.3	Jumlah peserta program pencegahan	Orang	500	600	700	800	900
Program Unggulan 12: Riset dan Pengabdian Berbasis Komunitas dan Kemitraan Inovasi Daerah								

12. Persentase Program Riset/Pengabdian yang melibatkan mitra daerahersentase Program Riset/Pengabdian yang Melibatkan Mitra Daerah (Pemda, UMKM, Komunitas, Industri Lokal)			%	1.00	15.00	25.00	35.00	45.00
MoU dengan pemerintah daerah	IKK 8.1	Jumlah MoU dengan pemda ditandatangani	MoU	2	3	4	5	6
Program matching fund dengan pemda	IKK 8.2	Jumlah program riset/pengabdian didanai bersama pemda	Program	3	5	7	9	11
KKN tematik berbasis kebutuhan daerah	IKK 8.3	Jumlah desa lokasi KKN tematik	Desa	5	8	10	12	15
Pendampingan UMKM dan BUMDes	IKK 8.4	Jumlah UMKM didampingi	UMKM	20	30	40	50	60

4.2. Kerangka Pendanaan

Narasi Pengantar untuk Tabel Perencanaan Pembiayaan 2025-2029 Sebagai bagian integral dari dokumen perencanaan strategis, tabel berikut menyajikan estimasi kebutuhan pembiayaan selama periode 2025-2029 yang dirancang untuk mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan sasaran strategis perguruan tinggi. Rencana anggaran ini disusun dengan pendekatan berbasis kinerja, di mana setiap alokasi dana dikaitkan secara langsung dengan program/kegiatan spesifik, indikator output yang terukur, dan komponen biaya yang rinci. Tabel ini mengelompokkan pembiayaan ke dalam lima sasaran strategis utama: Talenta, Inovasi, Kontribusi Masyarakat, Tata Kelola Berintegritas, dan Kolaborasi PT-Mitra Daerah. Setiap sasaran dijabarkan menjadi IKU, yang kemudian dioperasionalkan melalui serangkaian kegiatan konkret. Untuk memastikan akuntabilitas dan kejelasan implementasi, setiap kegiatan dilengkapi dengan indikator kinerja kegiatan (output) yang dapat diverifikasi dan rincian komponen biaya yang transparan. Estimasi anggaran disusun secara progresif selama lima tahun, mencerminkan prinsip gradualitas dan kesinambungan program, dengan total kebutuhan kumulatif sebesar Rp 54.160.000.000.-

Perencanaan ini telah mempertimbangkan aspek inflasi, skala prioritas, dan potensi peningkatan cakupan kegiatan. Dengan struktur yang terperinci ini,

tabel diharapkan dapat berfungsi sebagai panduan operasional dan alat monitoring yang efektif bagi seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban keuangan.

Tabel 4.4. Ringkasan Perencanaan Pembiayaan Berdasarkan Sasaran, IKU dan Kegiatan (Estimasi dalam Juta Rupiah)

SASARAN	IKU	Kegiatan	2026 (Juta Rp)	2027 (Juta Rp)	2028 (Juta Rp)	2029 (Juta Rp)	Total (Juta Rp)
TALENTA	1. Angka Efisiensi Edukasi & Peningkatan Mahasiswa	Bimbingan intensif penyelesaian studi	200	250	300	350	1.100
		Promosi program pascasarjana	150	200	250	300	900
		Beasiswa pascasarjana	750	1.000	1.250	1.500	4.500
		Promosi mahasiswa internasional	300	400	500	600	1.800
		Pengembangan double/joint degree	150	200	250	300	900
	Subtotal IKU 1		1.550	2.050	2.550	3.050	9.200
	2. Persentase lulusan yang langsung bekerja/melanjutkan studi/berwirausaha dalam 1 tahun setelah kelulusan	Penguatan Career Development Center	250	300	350	400	1.300
		Program magang bersertifikat	400	500	600	700	2.200
		Inkubasi bisnis dan pelatihan wirausaha	350	450	550	650	2.000
		Pelacakan lulusan (tracer study)	120	140	160	180	600
	Subtotal IKU 2		1.120	1.390	1.660	1.930	6.100
	3. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1	Integrasi SKS kegiatan kemahasiswaan	120	140	160	180	600

	berkegiatan /meraih prestasi di luar program studi	Pendanaan UKM dan kompetisi	300	400	500	600	1.800
		Platform digital dokumentasi	100	100	100	100	400
	Subtotal IKU 3		520	640	760	880	2.800
	4. Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional	Program visiting professor/scholar	400	550	700	850	2.500
		Pendanaan publikasi jurnal top tier	300	400	500	600	1.800
		Riset kolaborasi internasional	200	250	300	350	1.100
	Subtotal IKU 4		900	1.200	1.500	1.800	5.400
	Total		1.820	2.390	2.960	3.530	10.700
Inovasi	5. Persentase luaran hasil kerja sama dengan start-up/industri/lembaga	Pembentukan Unit Inovasi & Komersialisasi	150	100	100	100	450
		Matching fund riset dengan industri	750	1.000	1.250	1.500	4.500
	Subtotal IKU 5		900	1100	1350	1600	4.950
	6. Publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	Workshop publikasi internasional	120	140	160	180	600
		Insentif publikasi Q1/Top Tier	450	600	750	900	2.700
		Fasilitasi kolaborasi internasional	200	250	300	350	1.100
		Pengembangan repository publikasi	120	140	160	180	600
	Subtotal IKU 6		890	1.130	1.370	1.610	5.000
	Total		1.790	2.230	2.720	3.210	9.950
	7. Persentase keterlibatan	Integrasi SDG dalam	150	200	250	300	900

Kontribusi/D edikasi pada Masyarakat	perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	KKN & pengabdian					
		Program desa binaan komprehensif	300	400	500	600	1.800
		Riset aksi berbasis komunitas	200	250	300	350	1.100
		Penyusunan laporan kontribusi SDG	70	90	110	130	400
	Subtotal IKU 7		720	940	1.160	1.380	4.200
Tata Kelola berintegritas	8. Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/ daerah/industri)	Database pakar dan keahlian dosen	80	60	50	50	240
		Forum diskusi kebijakan	100	120	140	160	520
		Pengajuan keanggotaan tim kebijakan	70	90	110	130	400
		Subtotal IKU 8	250	270	300	340	1.160
	9. Persentase pendapatan terhadap total aset	Program executive education	200	250	300	350	1.100
		Pencarian grant non- APBN	120	140	160	180	600
		Kampanye dana abadi	250	300	350	400	1.300
		Alokasi dana masyarakat	-	-	-	-	-
	Subtotal IKU 9		570	690	810	930	3.000
	10. Jumlah usulan Zona Integritas - WBK/WBBM	Sosialisasi Zona Integritas	70	90	110	130	400
	Subtotal IKU 10		70	90	110	130	400
	11. a. Opini WTP atas laporan keuangan perguruan tinggi	Audit internal dan SAKIP	120	140	160	180	600

	b. Predikat SAKIP perguruan tinggi						
	c. Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik	Kampanye integritas akademik	90	100	110	120	420
	d. Pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi	Program pencegahan	120	140	160	180	600
	Subtotal IKU 11		470	560	650	740	2.420
	Total		1360	1610	1870	2140	6980
Kolaborasi PT- Mitra Daerah	12. Persentase Program Riset/ Pengabdian yang melibatkan mitra daerahersentase Program Riset/ Pengabdian yang Melibatkan Mitra Daerah (Pemda, UMKM, Komunitas, Industri Lokal)	MoU dengan pemerintah daerah	70	90	110	130	400
	Matching fund dengan pemda KKN tematik		300	400	500	600	1.800
			400	500	600	700	2.200
	Pendampingan UMKM dan BUMDes		200	250	300	350	1.100
	Subtotal IKU 12		970	1.240	1.510	1.780	5.500

Rekapitulasi total pembiayaan dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut :

Tabel 4.5. Rekapitulasi total pembiayaan

Sasaran	2026 (Juta Rp)	2027 (Juta Rp)	2028 (Juta Rp)	2029 (Juta Rp)	Total (Juta Rp)
1. Talenta	2.180	2.570	2.980	3.410	11.140
2. Inovasi	3.150	3.810	4.490	5.190	16.640
3. Kontribusi Masyarakat	720	940	1.160	1.380	4.200
4. Tata Kelola	3050	3790	4540	5300	16680
5. Kolaborasi PT-Mitra	970	1.240	1.510	1.780	5.500
TOTAL PER TAHUN	10.070	12.350	14.680	17.060	54.160

Catatan : *IKU SPMI

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Malikussaleh Tahun 2025–2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi serta pengembangan institusi secara terarah, sistematis, dan terukur. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi implementasi, indikator kinerja, program prioritas, beserta kerangka pemantauan, evaluasi, dan mitigasi risiko.

Renstra ini disusun berdasarkan hasil telaah mendalam melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (SWOT) internal-universitas, serta respons terhadap dinamika eksternal seperti kebijakan pendidikan nasional Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, arah pembangunan daerah, dan tuntutan masyarakat. Seluruh sasaran dan target kinerja yang ditetapkan telah diselaraskan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT), sebagai wujud komitmen Universitas Malikussaleh dalam meningkatkan daya saing, relevansi, dan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Keberhasilan pelaksanaan Renstra ini sangat bergantung pada kolaborasi dan sinergi aktif seluruh pemangku kepentingan, baik internal (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) maupun eksternal (alumni, mitra industri, pemerintah, dan masyarakat). Oleh karena itu, setiap unit kerja di lingkungan Universitas Malikussaleh diwajibkan untuk menurunkan rencana strategis ini ke dalam Rencana Operasional (Renop) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) secara konsisten, terukur, dan berkelanjutan.

Sebagai dokumen yang hidup, implementasi Renstra akan dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan ketercapaian target serta melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap perubahan lingkungan strategis. Dengan demikian, Renstra ini bukan hanya menjadi alat perencanaan, melainkan juga alat pengendalian dan peningkatan kinerja universitas.

Akhirnya, diharapkan agar Renstra Universitas Malikussaleh 2025–2029 dapat menjadi pijakan strategis yang kokoh dalam mengantarkan universitas menuju terwujudnya visi sebagai Perguruan Tinggi Unggul Berbasis Kepulauan dan Kebudayaan Melayu-Sumatera di Asia Tenggara pada Tahun 2035. Semoga seluruh ikhtiar dalam pelaksanaannya mendapat ridha Allah SWT serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

REKTOR,

HERMAN FITHRA
NIP 197211072003121001

IKU 1: Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (*)**Definisi Operasional:**

Indikator yang mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu sesuai masa studi standar, dibandingkan dengan total mahasiswa yang masuk pada periode tertentu.

Indikator AEE Perguruan Tinggi dihitung berdasarkan nilai rata-rata dari tingkat pencapaian AEE dari setiap jenjang pendidikan dalam Perguruan Tinggi.

Kriteria dan Ketentuan

Indikator ini merupakan indikator wajib bagi semua perguruan tinggi.

Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu adalah jumlah mahasiswa pada suatu tahun akademik yang berhasil lulus tepat waktu (sesuai ketentuan masa studi prodi: S1 = 4 tahun, S2 = 2 tahun, S3 = 3–4 tahun, D3 = 3 tahun, dan Program Profesi mengikuti masa tempuh kurikulum, dst.).

Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk adalah jumlah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut.

Mahasiswa Tepat Waktu adalah mahasiswa yang lulus sesuai masa studi standar program.

Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (drop out), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan, atau jumlah mahasiswa yang belum lulus.

AEE Ideal:

D3 = 33%

S1 = 25%

S2 = 50%

S3 = 33%

Formula :

$$a. \text{ AEE} = \frac{\text{Jlh mhs tahun akademik yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa aktif}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Tingkat Pencapaian AEE} = \frac{\text{AEE Realisasi}}{\text{AEE Ideal}} \times 100\%$$

$$c. \text{ AEE PT} = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Tingkat Pencapaian } i}{n}$$

Dimana:

i = tingkat pendidikan (misalnya D3, S1, S2, S3, dan seterusnya)

n = jumlah jenjang pendidikan yang dihitung

Tingkat Pencapaian AEE i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada jenjang ke- i

Contoh Perhitungan

Diketahui:

AEE ideal D3 = 33%, AEE D3 realisasi = 30%

AEE ideal S1 = 25%, AEE S1 realisasi = 20%

AEE ideal S2 = 50%, AEE S2 realisasi = 45%

AEE ideal S3 = 33%, AEE S3 realisasi = 30%

$$\text{Tingkat pencapaian AEE D3} = \frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE S1} = \frac{20\%}{25\%} = 80,00\%$$

$$\text{Tingkat pencapaian AEE S2} = \frac{45\%}{50\%} = 90\%$$

$$\text{tingkat pencapaian AEE S3} = \frac{30\%}{33\%} = 90,91\%$$

$$\text{TAAE PT} = \frac{90,91\% + 80,00\% + 90\% + 90,91\%}{4} = 90,91\%$$

IKU 2: Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi dan Vokasi yang Langsung Bekerja/Melanjutkan Jenjang Pendidikan Berikutnya/ Berwirausaha dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan. (*)

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase lulusan pendidikan tinggi (akademik, vokasi, dan profesi) yang memiliki aktivitas produktif berupa bekerja, melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi, atau berwirausaha dalam jangka waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan, berdasarkan hasil *tracer study* yang terverifikasi oleh perguruan tinggi dan terekam dalam sistem pelaporan nasional PDDikti atau *Tracer Study*.

Indikator ini digunakan untuk menilai daya serap lulusan di dunia kerja, kesiapan kompetensi lulusan, dan relevansi pendidikan tinggi terhadap kebutuhan pasar kerja dan kewirausahaan.

Kriteria Data:

Data diperoleh melalui hasil tracer study yang dilakukan 1 tahun setelah kelulusan ($\geq 50\%$ responden lulusan mengisi tracer study, dengan validasi tambahan dari T1: pengguna lulusan/instansi tempat bekerja).

Kriteria Pekerjaan:

- Mendapatkan pekerjaan dengan beberapa kategori dengan bobot masing-masing sebagai berikut;
 - Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 10)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 6)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 4)
 - Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, startup, UMKM, dst.)
 - Perusahaan nirlaba
 - Institusi/organisasi multilateral
 - Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD
- ... atau **sudah menghasilkan >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja *part-time* atau magang di perusahaan dalam kategori diatas.

IKU 2: Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi dan Vokasi yang Langsung Bekerja/Melanjutkan Jenjang Pendidikan Berikutnya/ Berwirausaha dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan. (*)

Kriteria program studi lanjut:

PT AKADEMIK

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi **S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

PT VOKASI

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi **S1/S1 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

PT SENI BUDAYA

Mendapatkan **surat penerimaan** untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi **S2/S2 terapan, S3/S3 terapan** di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu <12 bulan setelah lulus.

Kriteria kewiraswastaan:

PT AKADEMIK dan PT VOKASI

Mulai bekerja dalam **<6 bulan setelah lulus** dan menghasilkan **>1.2X UMP** bekerja sebagai:

Pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) Perusahaan (Bobot = 0,75)

Pekerja lepas (*freelancer*) (Bobot = 0,25)

...atau **sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja sebagai peran tertulis diatas..

PT SENI BUDAYA

Mulai bekerja dalam **<6 bulan setelah lulus** dan menghasilkan **>1.2X UMP** bekerja sebagai:

Pendiri atau pasangan pendiri (*co-founder*) perusahaan (Bobot = 0,75)

Pekerja lepas (*freelancer*) (Bobot = 0,25)

...atau **sudah berpenghasilan (pendapatan pribadi) >1.2X UMP sebelum lulus**, bekerja sebagai peran tertulis diatas..

Formula:

$$\frac{\text{Lulusan S1 dan program diploma yang berhasil dapat pekerjaan (A), melanjutkan studi (B), atau menjadi wiraswasta (C)}}{\text{Total jumlah lulusan S1 dan Program Diploma dalam satu periode}} \times 100$$

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur persentase mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) dan Diploma (D4/D3/D2/D1) yang mengikuti kegiatan pembelajaran, penelitian, pengabdian, kewirausahaan, atau kompetisi di luar program studinya, baik di lingkungan internal maupun eksternal perguruan tinggi, serta meraih prestasi yang diakui secara resmi oleh perguruan tinggi, lembaga nasional, atau internasional dalam periode tertentu.

Kriteria pengalaman di luar kampus:

Lulusan yang mendapatkan **pengalaman dan pengakuan SKS dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing)**, sesuai dengan Buku Panduan IKU Diktisaintek Berdampak. Kegiatan boleh **dikombinasikan dan dihitung kumulatif**:

- **Magang atau praktek kerja:** Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun Perusahaan rintisan/*startup* (bagi prodi vokasi yang sudah punya program magang wajib, tidak dapat dihitung).
- **Program Mahasiswa Berdampak:** Program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya
- **Pertukaran pelajar:** Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
- **Penelitian atau riset:** Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti

Kriteria prestasi:

Kompetisi atau lomba yang minimal tingkat provinsi, nasional dan internasional, dibuktikan dengan sertifikat penghargaan yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala prodi.

3a

IKU 3: Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 Berkegiatan /Meraih Prestasi di Luar Program Studi (*)
Kriteria Magang atau Praktek Kerja:

- Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, UMKM/startup, dst.)
- Perusahaan nirlaba
- Institusi/organisasi multilateral
- Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD

Kegiatan	Standar Kegiatan
Pertukaran Pelajar	▪ Dengan PT luar negeri (tidak dibatasi ranking apapun) ▪ Dengan PT dalam negeri (tidak dibatasi akreditasi agar PTN dengan akreditasi berbeda-beda dapat saling belajar dan membantu) dan meningkatkan semangat kebhineka-tunggal ikaan mahasiswa
Penelitian atau Riset	▪ Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi homebase ▪ Dengan dosen tetap dari perguruan tinggi lain ▪ Dengan lembaga riset yang bereputasi ▪ Dengan perusahaan multinasional (dibimbing dosen) ▪ Dengan pemerintah/BUMN/BUMD (dibimbing dosen)
Program Mahasiswa Berdampak	▪ Topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. ▪ Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup: ✓ Tim lomba internasional (e.g. formula race, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.) ✓ Proyek untuk mewujudkan rancangan engineering, teknologi, maupun sosial ✓ Capstone design project (standar ABET)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang mendapatkan pengalaman \& pengakuan SKS di luar kampus (A) \& meraih prestasi minimal tingkat nasional (B)}}{\text{Total jumlah mahasiswa}} \times 100$$

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur jumlah dosen tetap perguruan tinggi yang memperoleh rekognisi atau pengakuan di tingkat internasional atas kinerja akademik, profesional, riset, inovasi, atau kontribusi keilmuan, yang dibuktikan dengan dokumen resmi dari lembaga, asosiasi, atau institusi luar negeri yang kredibel dalam periode pelaporan tertentu.

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi¹ (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional) - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	- Ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan - Penelitian dikutip >10 kali oleh peneliti lain - Luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain - Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional
	Karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Dipublikasikan oleh penerbit internasional - Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional - Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional - Terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya	Handbook, textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan
	Studi Kasus	Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	Studi Kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran <i>case method</i> dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional
	Laporan penelitian untuk mitra	Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, namun di skala multilateral atau internasional	Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi¹ (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional) - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	- Ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan - Penelitian dikutip >10 kali oleh peneliti lain - Luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain - Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional
	Karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Dipublikasikan oleh penerbit internasional - Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional - Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional - Terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya	Handbook, textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan
	Studi Kasus	Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	Studi Kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran <i>case method</i> dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional
	Laporan penelitian untuk mitra	Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, namun di skala multilateral atau internasional	Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri

4b

IKU 4: Jumlah Dosen Perguruan Tinggi yang Mendapatkan Rekognisi Internasional

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai oleh, dikembangkan bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri
Karya Seni	Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance)	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non-pemerintah internasional (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non-pemerintah (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi bencana, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public

Kategori Luaran Penelitian		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya seni (lanjutan)	Desain konsep Desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi di daerah maupun nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik
	Karya preservasi Contoh: modernisasi seni tari daerah	- Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non- pemerintah internasional (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersil - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukkan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Dapat <i>sponsorship</i>/pendanaan dari organisasi non- pemerintah (<i>jumlah minimum sedang dikaji</i>) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukkan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor public

Formula

$$\frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur rasio antara jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dengan start-up, industri, lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, atau lembaga internasional terhadap jumlah total kerja sama yang dilaksanakan dalam periode tertentu.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi	- Adanya keterlibatan aktif pihak mitra (<i>start-up</i>/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset. - Terbit di jurnal bereputasi nasional/internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis). - Karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif. - Memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra. - Ada dokumen pendukung seperti MoU/MoA, surat tugas, atau <i>acknowledgment</i> yang menunjukkan kolaborasi resmi.	- Artikel hasil riset bersama - Buku akademik kolaboratif
	Karya rujukan kolaborasi: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional. - Karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/penggunaan). - Mengandung analisis berbasis riset dan metodologi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. - Telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra. - Menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra.	Handbook, textbook, monograf, dan manual dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Tulis Ilmiah (lanjutan)	Studi Kasus Kolaborasi	- Studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi. - Disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama. - Ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil. - Hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik. - Studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repository institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.	<i>Case study</i> berbasis implementasi hasil kerja sama
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi	- Adanya <i>MoU/MoA</i> aktif dengan startup, pemerintah, atau lembaga. - Mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain. - Produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta software). - Didaftarkan atas nama Perguruan Tinggi dan mitra kolaborator. - Produk menjawab permasalahan aktual mitra / masyarakat. - Ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur. - Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra. - Ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling). - Hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat. - Pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh start-up/pemerintah/Lembaga.
	Pengembangan invensi dengan mitra	- Adanya kegiatan R&D bersama (joint research, co-creation). - Mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan. - Ada roadmap pengembangan menuju produk siap pasar. - Invensi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama. - Ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra. - Invensi menunjukkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan kebutuhan mitra. - Ada potensi penerapan lintas sektor. - Luaran mendapat pengakuan nasional/internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial). - Meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/sosial.

Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi (Pemanfaatan/Penerapan)
Karya Seni	Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi	- Adanya <i>MoU/MoA</i> atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni. - Mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya. - Karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru. - Dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra. - Karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media. - Terdapat elemen riset artistik (<i>art-based research</i>) atau inovasi media digital. - Karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat. - Terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa. - Mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi. - Terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya kreatif (mis. ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni).	- Karya seni yang di-<i>expose</i> dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya. - Ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).

Formula

$$\frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start – up/industri/lembaga}}{\text{Total Dosen Perguruan Tinggi}} \times 100$$

IKU 6: Persentase Publikasi Bereputasi Internasional (Scopus/WoS)

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur proporsi publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (Scopus dan/atau Web of Science) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu.

Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi PTN-BH. Namun dapat menjadi **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi lainnya.

Kriteria dan Ketentuan:

PT Akademik	PT Vokasi	PT Seni Budaya
1. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut: • Jurnal Q1 : bobot 1,00 • Jurnal Q2 : bobot 0,75 • Jurnal Q3 : bobot 0,50 • Jurnal Q4 : bobot 0,25 2. 3. Publikasi pada prosiding internasional yang terindeks Scopus atau WoS bobot sebesar 0,25. 4. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional (dengan penulis dari perguruan tinggi/lembaga luar negeri) memperoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi.	Publikasi bereputasi yang diperhitungkan meliputi: • Artikel ilmiah pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks Scopus/Wos, terutama bidang terapan: • Artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (<i>applied science journals</i>); • Publikasi hasil kerja sama riset dengan industri atau mitra profesi	Publikasi bereputasi yang diperhitungkan meliputi: • Artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks Scopus/WoS; • Publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi internasional) • Karya Seni atau Budaya yang mendapatkan pengakuan lembaga Internasional (misalnya, UNESCO atau Asosiasi Seni Global)

6b

IKU 6: Persentase Publikasi Bereputasi Internasional (Scopus/WoS)

Formula

$$\frac{\text{Nilai Bobot Publikasi} + \text{Nilai Bonus Kolaborasi dari publikasi terindeks Scopus/WoS}}{\text{Total publikasi Perguruan Tinggi}} \times 100$$

IKU 7: Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan. (*)

Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Dengan ketentuan bahwa keterlibatan pada **SDG 1 (No Poverty)**, **SDG 4 (Quality Education)**, dan **SDG 17 (Partnership for the Goals)** bersifat **wajib**, serta **ditambah dengan 2 (dua) SDGs lain** yang dipilih sesuai keunggulan, spesialisasi, atau konteks strategis masing-masing perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan:

Ruang Lingkup Kegiatan yang dimasukkan dalam perhitungan IKU

Kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup:

- **Pendidikan:** kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs.
- **Penelitian:** proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs.
- **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM):** program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs.
- **Kerja Sama dan Kemitraan:** kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs.
- **Inisiatif Institusional:** kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs.

Ketentuan SDGs yang Wajib dan Pilihan

- **Wajib:**
 1. SDG 1 (No Poverty/Tanpa Kemiskinan)
 2. SDG 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas)
 3. SDG 17 (Partnerships for the Goals/Kemitraan)
- **Pilihan:**
 - ✓ Perguruan tinggi wajib memilih **2 (dua)** tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi.
 - ✓ Penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (Renstra Perguruan Tinggi atau laporan kinerja tahunan).

7b

Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan. (*)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDG!s 1, 4, 17 (satu) dan 2 (dua) SDG!s lain}}{\text{Total program atau kegiatan Tri Dharma PT}} \times 100$$

IKU 8: Jumlah SDM Perguruan Tinggi (Dosen/Peneliti) yang Terlibat Langsung dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)

Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri, pada periode tertentu. Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan:



Ruang Lingkup SDM:

Dosen tetap dan tidak tetap perguruan tinggi.

Peneliti yang ada di perguruan tinggi.

Bentuk Keterlibatan yang Diakui:

Anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri.

Narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan.

Kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi.

Saksi Ahli dalam pengadilan (PTUN, MK, MA, PN, Pengadilan Tipikor, Pengadilan Hubungan Industrial, Pengadilan Lingkungan/Perdata).

Jenis Kebijakan yang Dimaksud:

Kebijakan publik di tingkat **nasional** (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian).

Kebijakan publik di tingkat **daerah** (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah).

Kebijakan atau regulasi di tingkat **industri/sektor** (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis).

Syarat Validasi:

Dibuktikan dengan dokumen resmi (SK penugasan, undangan resmi, laporan FGD, notulen, atau dokumen kebijakan yang mencantumkan nama SDM PT).

Keterlibatan harus terjadi dalam periode pengukuran (misalnya tahun akademik atau tahun kalender berjalan).

8b

IKU 8: Jumlah SDM Perguruan Tinggi (Dosen/Peneliti) yang Terlibat Langsung dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)

Formula

$$\frac{\text{Jumlah SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$

Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan dari riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi pada periode tertentu.

Indikator ini merupakan **indikator wajib** bagi semua perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan:**1. Ruang Lingkup Pendapatan Non Mahasiswa yang Diakui:**

- **Pendapatan dari riset dan inovasi:** hibah riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/startup berbasis riset.
- **Pendapatan dari kerja sama dan layanan:** jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (joint program, double degree), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.).
- **Pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi:** hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi.

2. Tidak Termasuk:

- SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa.
- Subsidi langsung dari pemerintah (block grant reguler).
- Sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi.

3. Periode Pengukuran:

- Tahunan (1 tahun anggaran).

4. Syarat Validasi:

- Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK untuk PTN, auditor independen untuk PTS).
- Dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan non mahasiswa.

Formula

$$\frac{\text{Jumlah *Realisasi Pendapatan Non Mahasiswa*}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100$$



Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau fakultas/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat **Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)** dan/atau **Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** kepada Kementerian yang berwenang dalam periode tertentu. Usulan yang dihitung adalah usulan yang telah memenuhi ketentuan dan melewati tahapan penilaian awal (*passing grade*) sesuai dengan Pedoman Pembangunan Zona Integritas yang diterbitkan oleh Kementerian PANRB.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Target	PT Akademik	PT Vokasi	PT Seni Budaya
	2 (dua) unit kerja	2 (dua) unit kerja	2 (dua) unit kerja
Kriteria dan Ketentuan	• Ruang Lingkup Unit dalam Perguruan Tinggi yang Bisa Mengajukan: - Fakultas, sekolah, lembaga, biro, atau unit kerja setara di lingkungan perguruan tinggi. - Rektorat atau universitas secara keseluruhan dapat dihitung apabila mengajukan usulan. • Syarat Usulan yang Diakui: - Memenuhi dokumen persyaratan pembangunan Zona Integritas sesuai ketentuan KemenPAN-RB. - Disertai bukti pengajuan resmi (surat usulan, dokumen pembangunan ZI, berita acara). - Usulan dilakukan dalam tahun akademik atau tahun kalender berjalan. • Kualifikasi Usulan: - WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi): unit kerja yang berkomitmen mewujudkan lingkungan bebas korupsi. - WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani): unit kerja dengan kualitas pelayanan publik prima dan berintegritas. - Kedua kategori dihitung sebagai usulan sah. • Validasi: - Usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB. - Bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait - usulan ZI harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim Penilai Internal (TPI), serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB.		

Formula

Jumlah Unit Kerja yang Pengajuan Zona Integritas Perguruan Tinggi dalam Satu Periode

Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur capaian opini **Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)** yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang atas laporan keuangan perguruan tinggi, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

**Kriteria dan
Ketentuan****Subyek yang dinilai:**

- Perguruan tinggi negeri (PTN) dengan laporan keuangan yang diaudit oleh BPK atau auditor independen terdaftar.
- Perguruan tinggi swasta (PTS) dengan laporan keuangan yang diaudit auditor independen terdaftar.

Jenis Opini yang Diakui:

- **WTP (Wajar Tanpa Pengecualian):** dinilai sebagai capaian penuh.
- **WDP (Wajar Dengan Pengecualian):** dinilai capaian parsial.

Periode Penilaian:

Satu tahun kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi.

Syarat Validasi:

- Adanya laporan audit resmi dari BPK atau auditor independen.
- Opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan.

11.1.b.

IKU 11: Opini WTP Atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi

Formula

Opini WTP atas laporan Keuangan PT

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (*outcome*).

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

Kriteria dan Ketentuan	Skala dan Predikat Penilaian;		
	<u>Nilai Akhir</u>	<u>Predikat SAKIP</u>	<u>Makna</u>
	90 – 100	AA (Memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan.
	80 – 89	A (Sangat Baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target.
	70 – 79	BB (Baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan.
	60 – 69	B (Cukup Baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten.
	< 60	CC–C (Kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP.
	Syarat Validasi:		
	- Penilaian menggunakan pedoman evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB. - Hasil dinyatakan sah apabila telah diverifikasi oleh Inspektorat Jenderal atau evaluator eksternal yang ditetapkan Kemdiktisaintek. - Perguruan tinggi wajib menyampaikan dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, dan laporan kinerja sesuai ketentuan.		

Formula

Nilai rata-rata predikat SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan

Definisi Operasional:

Indikator ini mengukur jumlah laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima dan tercatat secara resmi melalui sistem aplikasi Anjani (Anjungan Integritas Akademik Indonesia) atau sistem pelaporan internal perguruan tinggi yang terintegrasi dengan Anjani dalam periode tertentu.

Indikator ini merupakan **indikator pilihan** bagi perguruan tinggi.

**Kriteria dan
Ketentuan****Jenis Pelanggaran Integritas Akademik;**

Meliputi antara lain plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi data, penyalahgunaan karya ilmiah, dan pelanggaran etika publikasi yang terjadi di lingkungan perguruan tinggi.

Syarat Validasi:

- Hanya laporan yang **masuk dan terverifikasi dalam sistem Anjani** (dengan bukti tiket laporan, status verifikasi, atau hasil tindak lanjut) yang dihitung sebagai data valid untuk indikator ini.
- Laporan pelanggaran diverifikasi oleh unit penegakan integritas akademik (misalnya: Satgas etik, komisi etik, atau unit pengendalian mutu akademik).

Formula

Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada Tahun Berjalan

Definisi Operasional:

Indikator yang mengukur proporsi program riset (penelitian) dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang melibatkan mitra daerah sebagai kolaborator aktif, dibandingkan dengan total program riset dan pengabdian yang dilaksanakan perguruan tinggi dalam satu periode. Mitra daerah mencakup Pemerintah Daerah (Pemda), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), komunitas lokal, dan industri lokal.

Kriteria dan Ketentuan**1. Ruang Lingkup Program yang Dihitung:**

Program riset (penelitian) yang didanai internal/kemitraan, hibah eksternal, atau mandiri. Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) seperti KKN tematik, pelatihan, pendampingan, layanan teknis. Program yang telah selesai dilaksanakan dalam periode pelaporan (misal satu tahun).

2. Kriteria Mitra Daerah:

Pemerintah Daerah: Dinas, badan, atau kantor di tingkat kabupaten/kota/provinsi. UMKM: Usaha mikro, kecil, dan menengah yang berlokasi di daerah setempat. Komunitas: Kelompok masyarakat, LSM lokal, paguyuban, atau organisasi berbasis masyarakat. Industri Lokal: Perusahaan yang beroperasi di daerah dan bukan multinasional.

3. Kriteria Keterlibatan Mitra:

Mitra terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, atau evaluasi program (bukan hanya sebagai objek). Dibuktikan dengan dokumen kerjasama (MoU, MoA, surat keterangan kerjasama, laporan kegiatan bersama, daftar hadir rapat koordinasi, dll). Program harus menghasilkan luaran yang bermanfaat bagi mitra (seperti laporan rekomendasi kebijakan, peningkatan kapasitas, produk inovasi, model pemberdayaan, dll).

4. Validasi:

Data diperoleh dari sistem pelaporan internal PT (misal SIMLITABMAS, SIPP, atau sistem pengelolaan pengabdian). Harus dilampiri bukti keterlibatan mitra (dokumen kerjasama, notulensi, foto kegiatan, surat keterangan dari mitra).

Formula

$$\begin{aligned} & \text{Persentase Program} \frac{\text{Riset}}{\text{Pengabdian}} \text{ yang Melibatkan Mitra Daerah (Pemda, UMKM, Komunitas, Industri Lokal)} \\ &= \frac{\text{Jumlah Program Riset dan Pengabdian yang Melibatkan Mitra Daerah}}{\text{Total Jumlah Program Riset dan Pengabdian yang Dilaksanakan}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

- Program Riset dan Pengabdian: Semua kegiatan penelitian dan pengabdian yang tercatat dan selesai dalam periode pelaporan.
- Melibatkan Mitra Daerah: Program yang melibatkan minimal satu mitra daerah (dari kategori yang ditentukan) dengan keterlibatan aktif sesuai kriteria.

